

**SKRIPSI**

**PENGGUNAAN MEDIA ORIGAMI DALAM MENGENGEMBANGKAN  
MOTORIK HALUS DI KB NURUL ARIF METRO SELATAN**

**Oleh:**

**AMIRAH ALIYAH MARGA**

**NPM : 1701030040**



**JURUSAN:PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIADINI**

**FAKULTAS:TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1443H/2021M**

**PENGGUNAAN MEDIA ORIGAMI DALAM MENGEMBANGKAN  
MOTORIK HALUS DI KB NURUL ARIF METRO SELATAN**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan sebagai Syarat  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh:**

**AMIRAH ALIYAH MARGA  
NPM.1701030040**

**Pembimbing I : Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag., M.A  
Pembimbing II : Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

**JURUSAN:PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIADINI  
FAKULTAS:TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1443H/2021M**

## PERSETUJUAN

Nama : Amirah Aliyah Marga  
NPM : 1701030040  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Penggunaan Media Origami dalam Mengembangkan Motorik Halus di KB Nurul Arif

## MENYETUJUI

Untuk diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, Oktober 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag., M.A**  
NIP. 19730801 199903 1 001



**Uswatun Hasanah, M. Pd.I**  
NIP. 19881019 201503 2 008

Mengetahui,

Ketua Jurusan PIAUD



**Uswatun Hasanah, M. Pd.I**  
NIP. 19881019 201503 2 008

**NOTA DINAS**

Nomor :  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Munaqosyah

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka proposal penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Amirah Aliyah Marga  
NPM : 1701030040  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Yang berjudul : PENGGUNAAN MEDIA ORIGAMI DALAM  
MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK DI KB  
NURUL ARIF METRO SELATAN

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing I



**Dr. H. Aguswan Khotibul Umam, Sag., M.A**

NIP. 19730801 199903 1 001

Metro, Desember 2021

Pembimbing II



**Uswatun Hasanah, M. Pd.I**

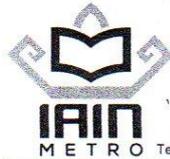
NIP. 19881019 201503 2 008

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PIAUD



**Uswatun Hasanah, M. Pd.I**

NIP. 19881019 201503 2 008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No. B-5650/111-28-1/D/PP-00-9/01/2022

Skripsi dengan judul: PENGGUNAAN MEDIA ORIGAMI DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS DI KB NURUL ARIF METRO SELATAN, yang disusun Oleh: Amirah Aliyah Marga dengan NPM: 1701030040 Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) telah dibahas dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Jum'at/10 Desember 2021.

**TIM PEMBAHAS:**

Ketua/Moderator : Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA.

Penguji I : Dian Eka Priyantoro, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji II : Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Sekretaris : Aneka, M.Pd



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. Zuhairi, M.Pd**  
NIP. 19620612 198903 1 006

## **ABSTRACT**

### **USING ORIGAMI MEDIA IN DEVELOPING FINE MOTORCYCLE IN KB NURUL ARIF METRO SELATAN**

AMIRAH ALIYAH MARGA

Early childhood education is that children at this time are known to be unique because they have six aspects of development, one of which is fine motor skills. Fine motor skills are eye-hand coordination movements that affect small muscle movements such as fingers, forearms and wrists. hands and eyes. As for applying fine motor skills, three ways can be used, namely cutting, folding, sticking, and grinding.

The purpose of this study was to determine how the use of origami media and the factors that influence it in developing fine motor skills in group B KB Nurul Arif Kindergarten Metro Selatan. This research uses qualitative method with descriptive research type. Data collection techniques using observation techniques, interviews, and documentation.

Based on the results of research and discussion on the use of origami media and the factors that influence it in developing fine motor skills in group B KB Nurul Arif Kindergarten, South Metro, it shows good results. With the use of origami paper media in developing fine motor skills, students can develop well such as being able to chain chains, folding origami paper in the form of houses, cutting and sticking house shapes according to ideas that are in accordance with the learning themes of these various activities. and continue to be trained to the maximum.

Keywords: *Media, Origami, Fine Motor*

## ABSTRAK

### PENGGUNAAN MEDIA ORIGAMI DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS DI KB NURUL ARIF METRO SELATAN

AMIRAH ALIYAH MARGA

Pendidikan anak usia dini adalah anak pada masa ini dikenal bersifat unik karena memiliki enam aspek perkembangan salah satunya yaitu motorik halus. Motorik halus adalah gerakan koordinasi antara mata dengan tangan sehingga mempengaruhi gerak otot kecil seperti jari tangan, lengan dan pergelangan tangan. Origami sebagai seni yang bercirikan lipatan kertas, yang menggunakan keterampilan anggota pada tangan untuk mendapatkan suatu bentuk tanpa menggunakan perekat (lem) yang bekerjasama menggunakan tangan dan mata. Adapun dalam mengaplikasikan motorik halus dapat digunakan tiga cara yaitu menggunting, melipat, dan menempel, serta meronce.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media origami dan faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan motorik halus pada kelompok B di KB Nurul Arif Metro Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan media origami dan faktor yang mempengaruhi dalam mengembangkan motorik halus pada kelompok B di KB Nurul Arif Metro Selatan menunjukkan hasil yang baik. Dengan adanya penggunaan media kertas origami dalam mengembangkan motorik halus peserta didik dapat berkembang dengan baik seperti mampu meronce rantai, melipat kertas origami bentuk rumah, menggunting dan menempel bentuk rumah sesuai dengan gagasan yang sesuai dengan tema pembelajaran dari berbagai kegiatan tersebut motorik halus anak bekerja dengan baik dan terus dapat berlatih dengan maksimal.

**Kata Kunci:** *Media, Origami, Motorik Halus*

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amirah Aliyah Marga  
NPM : 1701030040  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian penulis, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, November 2021  
Penulis



Amirah Aliyah Marga  
NPM. 1701030040

## MOTTO

الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (١١) وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ (١٢) ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ (١٣) ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَبَارَكْ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ (١٤)

Artinya: Dan sungguh kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian, air mani itu kami jadikan darah yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu lalu Kami jadikan tulang belulang, lalu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, kami jadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Maha Suci Allah, Pencipta yang paling baik.<sup>1</sup> QS. *Al-Mu'minun* (12-14): 342.

---

<sup>1</sup> QS. *Al-Mu'minun* (12-14): 342.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya yang selalu mengiringi langkah penulis dalam menyelesaikan pendidikan guna mencapai cita – cita yang penulis harapkan. Hasil *study* ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua saya, Bapak Alwansyahri dan Ibu Hermawati yang telah mendidik saya sedari kecil dan selalu memberikan doa serta dukungan penuh supaya saya selalu optimis dalam menyelesaikan tugas akhir penyusunan skripsi ini.
2. Adik saya Fahri Najimudin Marga yang selalu mendukung dan memberikan semangat yang luar biasa dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Rekan dan sahabat karib yang dari awal selalu saling mengasihi dan memberikan dukungan akan selesainya penulisan skripsi ini.
4. Almamater Kampus tercinta IAIN Metro Lampung.

## KATA PENGANTAR

Dengan kelimpahan rahmat dan hidayah yang telah ALLAH SWT berikan dengan begitu penulis bisa menuntaskan tugas skripsi yang merupakan bagian dari persyaratan dalam menyelesaikan SI Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung guna memperoleh gelar S.Pd. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis sangat bersyukur dan berterimakasih telah mendapatkan bantuan, panduan, serta dorongan dari berbagai penjurur, dengan begitu penulis berterimakasih banyak kepada:

1. Rektor IAIN Metro, Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag.,PIA;
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, Bapak Dr. H. Zuhairi, M.Pd,
3. Ketua Jurusan PIAUD dan Dosen Pembimbing II, Ibu Uswatun Hasanah, M.Pd.I.
4. Dosen Pembimbing I, bapakDr. H. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag., M.A
5. Bapak dan Ibu dosen pada jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro;
6. Kepala Sekolah KBNurul Arif, Ibu Paimah, S.Ag.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan ktitik dan saran yang bersifat membangun, dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini masa yang akan datang.

Metro,November2021  
Penulis

Amirah Aliyah Marga  
NPM. 1701030040

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ORISINILITAS PENELITIAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
D. Penelitian Relevan.....	13

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Media Origami .....	16
1. PengertianMedia Origami .....	16
2. Jenis-jenis Media Origami .....	19
3. Manfaat Media Origami.....	22
4. Kelebihan dan Kekurangan Media Origami .....	24

B. Perkembangan Motorik Halus .....	25
1. Pengertian Perkembangan Motorik Halus .....	25
2. Tujuan, Faktor, Karakteristik, dan Prinsip Pengembangan Motorik Halus .....	28
3. Tahap Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun.....	34
4. Anak Usia Dini.....	34
5. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak .....	36
C. Penggunaan Media Origami dalam Mengembangkan Motorik Halus.....	41
1. Meronce.....	42
2. Melipat .....	43
3. Menempel.....	44
4. Menggunting .....	45

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	47
B. Sumber Data .....	48
C. Teknik Pengumpulan Data .....	48
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	49
E. Teknik Analisa Data.....	50

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	52
1. Sejarah Singkat Berdirinya KB Nurul ArifMetro Selatan ....	52
2. Visi, Misi, dan Tujuan KB Nurul ArifMetro Selatan .....	54
3. Struktur KB di KB Nurul ArifMetro Selatan.....	55
4. Sarana dan Prasarana di KB Nurul Arif Metro Selatan .....	56
5. Data Pendidik di KB Nurul ArifMetro Selatan.....	57
6. Data Peserta Didik di KB Nurul ArifMetro Selatan .....	58
7. Denah Lokasi di KB Nurul Arif Metro Selatan .....	59

B. Hasil Penelitian .....	59
1. Penggunaan Media Origami dalam Mengembangkan Motorik Halus di KB Nurul Arif Metro Selatan .....	59
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Media Origami dalam Mengembangkan Motorik Halus di KB Nurul Arif Metro Selatan.....	74
C. Pembahasan.....	81
1. Penggunaan Media Origami dalam Mengembangkan Motorik Halus di KB Nurul Arif Metro Selatan .....	84
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Media Origami dalam Mengembangkan Motorik Halus di KB Nurul Arif Metro Selatan.....	88
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran.....	94
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	96
<b>LAMPIRAN</b> .....	102
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	124

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1	Data Sarana Prasarana KB Nurul Iman Metro Selatan .....	56
Tabel 4.2	Data Pendidik KB Nurul Iman Metro Selatan .....	57
Tabel 4.3	Data Peserta Didik KB Nurul Iman Metro Selatan .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi KB Nurul Arif Metro Selatan .....	55
Gambar 4.2 Denah Lokasi KB Nurul Arif Metro Selatan .....	59
Gambar 4.3 Meronce di KB Nurul Arif Metro Selatan .....	69
Gambar 4.4 Melipat Menggunakan Kertas Origami di KB Nurul Arif Metro Selatan.....	71
Gambar 4.5 Menggunting dan Menempel Menggunakan Kertas Origami di KB Nurul Arif Metro Selatan .....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin Pra-Survey
- Lampiran 2. Surat Balasan Pra-Survey
- Lampiran 3. Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4. Surat Izin Research
- Lampiran 5. Surat Tugas
- Lampiran 6. Surat Balasan Izin Research
- Lampiran 7. Surat Bebas Pustaka
- Lampiran 8. *Outline*
- Lampiran 9. Alat Pengumpulan Data
- Lampiran 10. Dokumentasi
- Lampiran 11. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup`

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tempat pendidikan pada anak usia dini sebagai salah satu bentuk pendidikan pada jalur pendidikan formal sebagai lembaga pendidikan prasekolah. Tugas dalam pendidikan tersebut upaya mempersiapkan anak dan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap atau perilaku, dan keterampilan agar anak dapat melanjutkan kegiatan belajar yang sesungguhnya pada jenjang pendidikan selanjutnya. Anak prasekolah sering disebut dengan istilah masa emas (*the golden age*) karena pada masa pertumbuhan dan perkembangan ini kecerdasan anak berkembang sangat pesat, baik pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, perkembangan intelektual, moral, sosial, emosional, dan bahasa.<sup>2</sup>

Salah satu bentuk layanan pendidikan bagi anak usia dini, khususnya usia 3 tahun sampai usia memasuki Sekolah Dasar. Sasaran Kelompok Bermain usia 2-3 tahun.<sup>3</sup> Adapun kegiatan belajar di Kelompok Bermain atau biasa disingkat menjadi KB (KB yaitu kelompok bermain) secara garis besar dikelompokkan menjadi dua yaitu: 1) penanaman nilai-nilai dasar meliputi nilai agama, dan budi pekerti, 2) pengembangan kemampuan berbahasa, motorik, emosi, dan daya cipta yang meliputi seluruh aspek perkembangan.

---

<sup>2</sup> MS. Sumantri, *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Dinas Pendidikan, 2005), 3.

<sup>3</sup> Direktorat PAUD, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Proyek Pengembangan Anak Usia Pusat TA, 2004), 34.

Kelompok Bermain merupakan sarana belajar bagi anak sebelum memasuki Taman Kanak-Kanak, juga bisa disebut anak usia pra sekolah. Kelompok Bermain menampung anak usia 2-3 tahun.<sup>4</sup>

Adapun terdapat tujuan dari Kelompok Bermain adalah mengembangkan kemampuan dasar dan pembentukan perilaku melalui pembiasaan pada anak usia pra sekolah kemampuan dasar ini meliputi daya cipta atau kreatifitas, kemampuan berbahasa atau berkomunikasi, daya pikir atau kecerdasan, keterampilan (motorik halus) dan jasmani motorik kasar. Lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan dari Kelompok Bermain dibagi menjadi dua, yakni tujuan khusus dan tujuan umum. Secara umum dapat membantu meletakkan dasarnya kearah pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Selain itu menambah perbendaharaan kata untuk berkomunikasi dan mampu mengungkapkan pendapat pada orang lain. Pengembangan daya pikir atau kecerdasan. Pengembangan daya cipta atau kreatifitas, mengekspresikan diri melalui daya ciptanya. Pengembangan perasaan atau emosi, disiplin, mengenal dirinya dan orang lain. Pengembangan kemandirian, melayani dirinya sendiri dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>A'an Widiastuti Griya Fitri, "Peranan Kelompok Bermain dalam Proses Sosialisasi Anak Usia Dini di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal," *SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Universitas Negeri Semarang*, 2015, 40.

<sup>5</sup>A'an Widiastuti Griya Fitri, "Peranan Kelompok Bermain dalam Proses Sosialisasi Anak Usia Dini di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal," *SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Universitas Negeri Semarang*, 2015, 41.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tingkat pendidikan sebelum pada pendidikan dasar yang biasa disebut sebagai suatu cara dalam pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak pada usia baru lahir dalam jalur formal, nonformal, dan informal.<sup>6</sup>

Selanjutnya pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan anak belum belajar menggunakan pikirannya, tetapi pendidikan pada anak belajar dalam masa pertumbuhannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa anak usia dini ialah anak pada usia 0-6 tahun yang merupakan usia *golden age*, pendidikan anak usia dini sebelum pendidikan dasar.<sup>7</sup> Pendidikan anak usia dini sebagai tempat untuk menimba perkembangan anak terutama di kalangan perdesaan yang kurang memiliki daya tarik untuk mendidik anak di pendidikan sekolah yaitu PAUD. Masa emas sebutan untuk anak usia dini karena pada masa ini, masa yang cepat dalam pertumbuhan dan perkembangan otak yang telah mencapai pada 80%.<sup>8</sup>

Dalam pertumbuhan yang sering disebut *golden age* “masa keemasan” dapat memungkinkan anak dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangannya. Dalam bidang pengembangan dari PAUD umumnya kemampuan anak pada bidang pengembangannya diantaranya fisik-motorik, bahasa, sosial-emosional, agama dan moral. Dengan semua bidang pengembangan tersebut sangat penting untuk kegunaan pertumbuhan dan perkembangan pada anak kecakapan dan juga sosial dengan teman temannya

---

<sup>6</sup> Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 15.

<sup>7</sup> Ki Hadjar Dewantara, *Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama: PendidikanRev.ed* (Yogyakarta: UST-Press: 2013), 282.

<sup>8</sup> Retro Dwiarti, *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Permainan Kartu Kata Pada Anak Kelompok B Tk Masyithoh Ngasem Sewon Bantul Yogyakarta*, Skripsi S-I kearsipan (UNY: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2013), 17.

merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan anak terkhusus pada kognitif, karena kemampuan kognitif dengan begitu anak dapat mendapatkan lebih banyak imajinasi dan berfikiran yang luas jika dikembangkan.<sup>9</sup>

Anak usia dini adalah manusia kecil yang memiliki banyak potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik sendiri yang khas dan tidak dimiliki oleh orang dewasa. Anak juga mempunyai sifat egosentris, dimana ia memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.<sup>10</sup>

Perkembangan IPTEK saat ini semakin bertambah menjadi lebih baik, namun sebagian dari pendidik tidak memanfaatkannya dan masih menggunakan metode yang lama. Dengan begitu pendidik menjadi kurang minat dalam melakukan inovasi. Padahal sangat penting dalam pembelajaran menggunakan inovasi sangat penting sebab terdapat pembaruan setiap tahunnya yang tidak selalu monoton.<sup>11</sup>

Perkembangan akan dapat tersampaikan oleh seorang pendidik apabila mengetahui tujuannya untuk mengembangkan pada enam aspek perkembangan anak salah satunya untuk mengetahui fisik motorik pada setiap anak. Anak usia dini memiliki kemampuan yang besar guna melihat kemampuan pada aspek perkembangannya, termasuk perkembangan

---

<sup>9</sup> Suyadi & Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, Cet-5 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016), 17.

<sup>10</sup> Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* (Jakarta: Amzah, 2018), 122.

<sup>11</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 18.

keterampilan motorik artinya perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.<sup>12</sup>

Adapun salah satu aspek yang perlu diberikan hampir setiap menit digunakan yaitu kemampuan fisik motorik anak. Dalam bidang peningkatan motorik kasar anak berbeda dengan motorik halus, jika motorik kasar lebih ke otot besar seperti melompat, memanjat dan sebagainya, sedangkan motorik halus lebih pada otot kecil seperti menulis, membaca dan sebagainya. Kemampuan dan keterampilan motorik kasar sangat membutuhkan perhatian tersendiri, sebab saat usia dini anak memerlukan yang namanya stimulus. Dalam memberikan stimulus ini sangat penting untuk tumbuh kembang anak, selain itu juga dalam memberikan stimulus anak dapat terlihat hasil dalam pendidikan kelak.<sup>13</sup>

Dengan begitu gerakan pada anak-anak dipendidikan anak usia dini ini lebih terkendali dan terorganisasi dengan pola-pola, semisal menegakkan tubuh dalam posisi berdiri, tangan dapat merangkai sesuatu dengan santai, dan kaki melangkah dengan menggerakkan tungkai dengan baik. Pola semacam itu dapat anak hadapi untuk memberikan respon dimungkinkan, dengan begitu dalam perkembangan motorik kasar dan halus sangat pesat. Sering dikatakan anak memiliki perkembangan yang pesat dikarenakan masa kecil memiliki tubuh yang lentur, anak belum banyak memiliki pengalaman dalam hal keterampilan dengan begitu anak lebih mudah untuk memahami hal yang

---

<sup>12</sup> MS Sumantri, *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Dinas Pendidikan, 2005), 3.

<sup>13</sup> Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak* (Jakarta, 2005), 4.

baru, dan masa kecil anak lebih tinggi rasa keberaniannya dibanding dengan sudah besar.<sup>14</sup>

Motorik merupakan fisik anak yang digunakan untuk kematangan dan sebagai kegiatan bermain sebagai kegiatan utama yang diperani oleh anak. Adapun dalam meningkatnya perkembangan motorik anak dapat memiliki imunitas tinggi, sehingga anak akan lebih jauh terkena sakit. Banyak sebagai orang tua atau orang di luar berpendapat bila perkembangan motorik anak dapat berkembang sesuai dengan pertumbuhannya. Namun bila tidak distimulus dan dilatih dengan baik maka perkembangan anak tidak dapat berkembang sesuai usianya.<sup>15</sup>

Perkembangan motorik dibagi menjadi dua bagian yaitu perkembangan motorik halus dan motorik kasar.<sup>16</sup> Perkembangan motorik halus yang dikatakan baik yaitu didominasi dengan sesuatu yang berkaitan dengan sesuatu yang memegang dan melihat secara teliti atau saling bersinambungan. Kemampuan dalam memegang dengan tepat yang diperlukan untuk menulis, mewarnai, menggambar dapat dikatakan berkembang bila anak sudah dapat melakukan sesuai dengan usianya. Sangat penting dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia dini.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup>Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini (Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak)* (Jakarta: Kencana, 2016), 151.

<sup>15</sup>Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016), 2–3.

<sup>16</sup>Christine Liren, *101 Permainan untuk Meningkatkan Kecerdasan & Kreativitas Buah Hati* (Jakarta Selatan: TransMedia Pustaka, 2009), 1.

<sup>17</sup>Dwi Nomi Pura & Asnawati, "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil," *Jurnal Ilmiah Potensia* 4, no. 2 (2019): 132.

Keterampilan motorik halus (*fine motor skills*) sebagai aktivitas-aktivitas yang menggunakan otot-otot halus pada jari tangan seperti menggambar, menggunting, mengikat tali sepatu, mengancingkan benik baju, dan menarik resleting. Keterampilan motorik halus ini sangat diperlukan oleh anak-anak dalam persiapan dalam mengerjakan tugas-tugas di sekolah, karena hampir sepanjang hari anak-anak di sekolah menggunakan kemampuan motorik halus untuk kegiatan akademiknya.<sup>18</sup> Sedangkan untuk kegiatan *origami* sebagai media untuk membantu dan melatih perkembangan motorik halus pada anak dalam kegiatan mengurus dirinya sendiri, seperti: melipat baju, makan, memakai pakaian sendiri dan mengancingkan baju sendiri dilakukan di rumah.<sup>19</sup>

Di sekolah biasanya anak akan merasa tertarik pada suatu hal yang baru, anak akan merasa sangat bahagia ketika anak diperhatikan. Pembelajaran seperti menggunakan kertas origami mungkin sudah sangat sering digunakan namun lama kelamaan kalau hanya satu dua bentuk yang diajarkan sehingga anak mudah bosan. Guru juga kurang memperhatikan anak apakah anak menyukainya, atau apa anak sudah paham mengenai melipat sendiri. Guru kurang memperhatikan apakah itu menarik untuk menjadi pembelajaran yang akan menarik perhatian anak. Dalam pembelajaran untuk harus dapat mengembangkan dari enam aspek perkembangan salah satunya

---

<sup>18</sup> Ahmad Rudyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Labuhan Ratu: Darussalam Press Lampung, 2016), 12.

<sup>19</sup> Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak SD* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), 97.

motorik halus anak, seperti halnya menulis, menggenggam, meremas, melipat, dan memegang.<sup>20</sup>

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak dalam segi perkembangannya diantaranya meniru bentuk. Meniru bentuk dalam pembelajaran TK bisa dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan menggunting sederhana menjadi bentuk benda, garis tegak dan miring menjadi bentuk huruf, mencocok bentuk lingkaran, dan masih banyak lagi kegiatan yang lainnya. Sehingga anak dapat mengikuti garis pola.<sup>21</sup>

Namun, dengan adanya pandemi saat ini seluruh pendidikan mengedarkan surat pemberitahuan bahwa sekolah dilaksanakan secara dalam jaringan (daring), sehingga dalam pembelajaran kurang maksimal dibandingkan dengan pembelajaran secara langsung. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Corona Virus Disease (Covid-19), hal ini menjadi hal yang cukup memberikan pembelajaran juga kepada orangtua dalam mendidik anak-anaknya di rumah yang berhubungan dengan enam aspek perkembangan anak terutama pada fisik motorik anak usia dini.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Hariani, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Melipat Kertas Origami Kelompok A TK Dharma Wanita Rempung," *Jurnal Pendidikan dan Sains* 1, no. 1 (2019): 144.

<sup>21</sup>Hari Murtining, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunakan Berbagai Media Pada Kelompok B TK Dharma Wanita Tawangrejo," *Jurnal Care* 6, no. 1 (2018): 29.

<sup>22</sup>Zoran Zamorano, "Hambatan Guru Pjok Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Tingkat Sma Se-Kota Magelang," Skripsi *Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*, 2020, 16.

Dengan adanya penggunaan metode origami atau melipat kertas sangat berkaitan dengan gerakan pada motorik halus pada anak. Melipat dijelaskan meningkatkan melatih kerapian dalam melipat, daya ingat anak dapat di tingkatkan, imajinasi anak, kesabaran dan ketelitian bagi anak, ketelitian dalam melipat dapat ditingkatkan. Dalam meningkatkan kemampuan anak dalam hal kesabaran, ketelitian, ataupun dapat mengembangkan imajinasi anak dalam hal melipat bentuk origami. Jadi pada penelitian ini penulis berharap agar anaknya dapat menguasai 1-6 lipatan yang melalui dari kertas origami yang sesuai dengan berbagai bentuk dari awal yang mudah dan terakhir yang sulit. Supaya anak dapat mandiri dan dapat melatih koordinasi antara tangan dan matanya saling berkaitan.<sup>23</sup>

Dari kasus-kasus terdahulu hingga saat ini, penulis mengklasifikasikan masih banyak anak yang merasa kesulitan dalam pengembangan keterampilan. Motorik halus dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengembangan keterampilan motorik anak kurang dikembangkan atau dilalaikan oleh orang tua, pembimbing atau bahkan guru sendiri. Faktor penyebab yang lain yaitu lemahnya koordinasi mata dan otot-otot tangan sehingga anak sering tidak fokus dalam melipatnya dan menjadikan anak kesulitan dalam menirunya. Dalam kegiatan pembelajaran peningkatan keterampilan motorik halus seperti kegiatan melipat kertas origami, hampir 75% dari jumlah anak di kelas meminta bantuan guru untuk menyelesaikan lipatan.

---

<sup>23</sup>Steffi Claudia, Ajeng Ayu Widiastuti dan, & Mozes Kurniawan, "Origami Game for Improving Fine Motor Skills for Children 4-5 Years Old in Gang Buaya Village in Salatiga," *Jurnal Obsesi* 2, no. 2 (2018): 3.

Dari hasil *prasurvei* penulis yang dilaksanakan di KB Nurul Arif tersebut terdapat anak yang memiliki perkembangan yang lambat dalam melipat kertas origami, sehingga anak tersebut sedikit tertinggal dengan teman-teman yang lain. Dalam perkembangan motorik halus ini, penulis terjun langsung kepada kelas B2 dengan jumlah anak 20 dengan masing-masing perkembangannya, terdapat anak yang kurang rapi, belum dapat melipat tanpa arahan penulis dalam menempel kertas origami yang berbentuk rumah. Dari 20 peserta didik tersebut, yang berkembang sesuai harapan hanya 13%, mulai berkembang hanya 33 % dan mulai berkembang 54%. Dijelaskan dari 20 anak yang terdapat di kelas, penulis hanya mengambil 5 anak sebagai objek penelitian diantaranya terdapat inisial NA memiliki perkembangan masih berkembang, AI masih berkembang, AR berkembang sesuai harapan, RS belum berkembang, dan BC belum berkembang.<sup>24</sup>

Berdasarkan pada identifikasi masalah disini, penulis Penelitian ini memberikan batasan masalah pada keterampilan motorik halus pada anak yang kurang maksimal. Hal ini dimaksudkan supaya permasalahan yang akan diteliti telah tersusun dan terfokus hanya pada keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun menggunakan media kertas origami dengan cara meronce, melipat, menempel, dan menggunting pada kelompok B di KB Nurul Arif Metro Selatan.

---

<sup>24</sup>Paimah, *Hasil Prasurvei*, 06 Oktober (KB Nurul Arif Margorejo: Metro Selatan, 2020), 09.00.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pada penjelasan diatas maka penulis dapat merumuskan sebuah masalah yaitu:

1. Bagaimana penggunaan media origami dalam mengembangkan motorik halus pada kelompok B di KB Nurul Arif Metro Selatan?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat kegiatan bermain origami dalam mengembangkan motorik halus anak di KB Nurul Arif Metro Selatan?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Terdapat tujuan pada penelitian ini ialah :

- b. Untuk mengetahui penggunaan media origami mengembangkan motorik halus pada kelompok B di KB Nurul Arif Metro Selatan.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan motorik halus pada kelompok B di KB Nurul Arif Metro Selatan.

### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

#### a. Teoritis

Penulis mengharapkan dalam pengamatan ini dapat memberikan kontribusi di dalam pendidikan, sebagai hal mendapatkan ilmu yang berguna yaitu di KB Nurul Arif Metro Selatan padapenggunaan media origami dalam mengembangkan motorik halus pada kelompok B.

Selain itu dapat memberikan manfaat kepada seluruh jurusan PIAUD untuk meneliti yang lebih baik lagi.

b. Praktis

1) Bagi Akademisi

Pada bagian ini diharapkan penulis dapat memberikan manfaat khususnya dibidang kebaikan dalam pengamatan tentang penggunaan media origami dalam mengembangkan motorik halus pada kelompok B di KB Nurul Arif Metro Selatan. Selanjutnya penulis berharap penelitian ini sebagai acuan untuk pendidikan lainnya yang dapat mempelajari lebih jauh tentang perkembangan motorik halus pada anak.

2) Bagi Pembentuk Kebijakan

Dalam bagian studi ini dapat memberikan manfaat berupa kajian yang baik terutama di KB Nurul Arif Metro Selatan terkait tentang masalah dalam perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun yang belum berkembang.

3) Bagi Masyarakat

Adapun manfaat untuk masyarakat, penulis mengharapkan dapat bermanfaat pada semua yang telah membaca dan melihatnya, pada studi ini juga penulis berharap memberikan wawasan dalam mendidik anak terutama di KB Nurul Arif Metro Selatan dengan baik.

#### D. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Muhamad Ridwan dengan judul Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak dengan Kegiatan Origami TK Pertiwi Kota Banda Aceh menyatakan bahwa keterampilan motorik halus anak di Kelompok B TK Pertiwi Kota Banda Aceh belum berkembang dengan baik. Maka dalam penelitian ini bertujuan agar dapat meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan kertas origami. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Muhamad Ridwan dengan melipat kertas (origami) dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.<sup>25</sup>
2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Steffi Claudia, Ajeng Ayu Widiastuti, & Mozes Kurniawan yang berjudul "*Origami Game for Improving Fine Motor Skills for Children 4-5 Years Old in Gang Buaya Village in Salatiga.*" Dengan hasil yang menggunakan 2 siklus menunjukkan bahwa pada kegiatan menggunakan kertas origami yang berbentuk ini pada siklus ini dengan melipat kertas origami dasar anak masih berkembang sangat sedikit, selanjutnya pada siklus 2 anak sudah mulai bosan dengan kegiatan melipat dengan itu peneliti mengajak anak untuk melipat dari yang paling mudah ke yang rumit dengan begitu anak mulai tertarik dan pada siklus dua ini anak sudah berhasil dalam melatih motorik halus nya.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Fitriani & Muhamad Ridwan, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak dengan Kegiatan Origami TK Pertiwi Kota Banda Aceh," *Jurnal Serambi PTK* VI, no. 1 (2019): 32.

<sup>26</sup> Steffi Claudia, Ajeng Ayu Widiastuti dan , & Mozes Kurniawan, "Origami Game for Improving Fine Motor Skills for Children 4-5 Years Old in Gang Buaya Village in Salatiga," *Jurnal Obsesi* 2, no. 2 (2018): 4.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Adhisti Dewinta Riyadi dengan judul “Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Seni Melipat Kertas Di RA Perwanida 1 Bandar Lampung”. Dengan hasil yang di dapatkan oleh peneliti mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui seni melipat kertas di RA Perwanida 1 Bandar Lampung sudah terencana dan terlaksana dengan baik.<sup>27</sup>
4. Penelitian ini dilakukan oleh Ni Kadek Seri Ayu Wiryaningsih, I Nyoman Jampel, Putu Aditya Antara dengan judul “Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Tk Aisyiyah Bustanul Athfal”. Dengan hasil penerapan metode penugasan melalui melipat kertas origami berwarna dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak pada anak kelompok B2 TK Aisyiyah Bustanul Athfal Singaraja.<sup>28</sup>
5. Penelitian ini dilakukan oleh Marselina dengan judul “Penerapan Metode Melipat Kertas (Origami) Dalam Pengembangan Fisik Motorik Halus Anak Kelompok A Di TK Islam Terpadu Kayuagung”. Dengan hasil terdapat penerapan metode melipat kertas origami anak sudah baik dengan

---

<sup>27</sup>Adhisti Dewinta Riyadi, “Gembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Seni Melipat Kertas Di Ra Perwanida 1 Bandar Lampung,” *Skripsi Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*, 2018, 1–70.

<sup>28</sup>Ni Kadek Seri Ayu Wiryaningsih, I Nyoman Jampel, Putu Aditya Antara, “Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Tk Aisyiyah Bustanul Athfal,” *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha* 4, no. 2 (2016): 1–10.

nilai rata-rata keseluruhan 83,7% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).<sup>29</sup>

Dari kelima hasil penelitian relevan, kini penulis mengklasifikasikan antara persamaan dan perbedaannya. Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan media kertas origami dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini, dan terdapat perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu memiliki jumlah anak yang cukup banyak sedangkan penulis meneliti 20 anak dengan mengamati data dari pendidik dan kepala KB dengan maksud untuk mendapatkan data yang sinkron saat penulis melakukan observasi dengan 20 anak tersebut. Metode penelitian yang digunakan berupa penelitian kualitatif deskriptif yang menjelaskan berbagai keadaan yang terjadi di lapangan lalu penulis ambil kesimpulan untuk melihat peristiwa tersebut

---

<sup>29</sup>Marselina, "Penerapan Metode Melipat Kertas (Origami) Dalam Pengembangan Fisik Motorik Halus Anak Kelompok A Di Tk Islam Terpadu Kayuagung," *Skripsi Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Inderalaya untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*, 2018, 1–102.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Media Origami

##### 1. Pengertian Media Origami

Menurut Piaget dalam bermain terjadi proses penyesuaian asimilasi dengan akomodasi, dimana dalam proses ini anak akan belajar memodifikasi kenyataan yang disesuaikan dengan informasi yang telah didapatnya. Arti yang paling tepat ialah setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir.<sup>30</sup>

Media berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar.<sup>31</sup>

Media merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan sebuah pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan anak, dengan begitu dapat menciptakan proses belajar pada anak. Dalam memilih media pembelajaran perlunya ketepatan dengan begitu pembelajaran dapat berjalan dengan yang diharapkan dan tersampaikan dengan baik.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup>Tejasaputra, *Bermain, Mainan, dan Permainan* (Jakarta: PT Grasindo, 2001), 10.

<sup>31</sup>Talizaro Tafonao, “Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa,” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 105.

<sup>32</sup>M. Fadillah, Dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini (Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan)* (Jakarta: Kencana, 2014), 73.

Dalam menentukan pilihan, membuat, dan memanfaatkan media sebaiknya perlu memperhatikan berbagai prinsip diantaranya yaitu:<sup>33</sup> a). Media disesuaikan dengan fungsi dan tujuan pembelajaran. b). Media disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak didik. c). Media sebaiknya dapat memotivasi anak dalam belajar. d). Penggunaan dan pembuatan media disesuaikan dengan prioritas kepentingan untuk pelayanan pendidikan e). Media sebaiknya meningkatkan kreatifitas anak didik.

Sedangkan untuk origami yaitu kegiatan melipat kertas yang berasal dari Jepang. Istilah origami terbagi pada dua kata *oru* dan *kami*. *Oru* berarti melipat dan *kami* berarti kertas.<sup>34</sup> Dalam kegiatan melipat adalah sebuah aktivitas yang menggunakan keterampilan anggota tangan untuk mendapatkan suatu bentuk tanpa menggunakan perekat (lem). Kegiatan tersebut masih diperlukan kerjasama antara mata dan tangan, kesabaran, dan juga ketelitian. Penggunaan kertas origami yang berbentuk segi empat, berguna untuk melipat 1-6 lipatan, membuat banyak sekali macam bentuk-bentuk kipas, bentuk amplop, dan sebagainya.<sup>35</sup>

Terdapat tujuan melipat yaitu dapat meningkatkan melatih kerapian dalam melipat, daya ingat anak dapat di tingkatkan, imajinasi anak, kesabaran dan ketelitian bagi anak, ketelitian dalam melipat dapat

---

<sup>33</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif Di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), 5.

<sup>34</sup> Neti Agustina, "Penggunaan Seni Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Di Tk Kemala Bhayangkari Metro Pusat Kota Metro," *SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*, IAIN Metro Lampung, 2019, 16.

<sup>35</sup> Sumedi P Nugraha & Davina Muliatsih, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami," *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* 2, no. 3 (2013): 184.

ditingkatkan. Dalam meningkatkan kemampuan anak dalam hal kesabaran, ketelitian, ataupun dapat mengembangkan imajinasi anak dalam hal melipat bentuk origami. Jadi pada penelitian ini penulis berharap agar anaknya dapat menguasai 1-6 lipatan yang melalui dari kertas origami yang sesuai dengan berbagai bentuk dari awal yang mudah dan terakhir yang sulit. Supaya anak dapat mandiri dan dapat melatih koordinasi antara tangan dan matanya saling berkaitan.<sup>36</sup>

Selain itu juga terdapat tujuan lain dalam penggunaan media kertas yaitu sebagai pembuatan aneka membentuk seperti hiasan dinding alat peraga dan berbagai bentuk yang lainnya. Jadi, melipat sebagai keterampilan yang memunculkan sebuah ide-ide atau gagasan dimana anak dapat membentuk berbagai macam kreasi dari kertas. Selain untuk mengembangkan motorik halus pada anak tetapi juga dapat menanamkan kreativitas belajar sembari bermain.<sup>37</sup>

Kegiatan melipat kertas origami sangat memberikan pengaruh besar kepada peningkatan motorik halus pada anak dimana hasil penelitian menunjukkan adanya pengembangan motorik halus anak melalui origami.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup>Steffi Claudia, Ajeng Ayu Widiastuti dan, & Mozes Kurniawan, "Origami Game for Improving Fine Motor Skills for Children 4-5 Years Old in Gang Buaya Village in Salatiga," *Jurnal Obsesi* 2, no. 2 (2018): 3.

<sup>37</sup>Nadya Ayuning dan Alfian Ashshidiq, "Penerapan Kegiatan Origami Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun," <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud>, 2020, 40.

<sup>38</sup>Winarti, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami," *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* 2, no. 3 (2013): 183-187.

Jadi dari penjelasan diatas media origami merupakan alat dalam pembelajaran yang digunakan sebagai seni yang berbentuk lipatan kertas dan hasil dari lipatan tersebut dapat menjadi berbagai bentuk. Biasanya pada bahan-bahan yang diperlukan pada kertas origami ialah kertas atau kain yang berbentuk persegi namun bisa juga digunakan dengan kain origami yang biasa.

## 2. Jenis-jenis Media Origami

Origami adalah seni melipat kertas yang berasal dari Jepang. Origami sendiri berasal dari oru yang artinya melipat, dan kami yang artinya kertas. Ketika dua kata itu bergabung menjadi origami yang artinya melipat kertas. Origami dapat diartikan sebagai seni melipat kertas. Origami bisa menggunakan berbagai jenis kertas, namun demikian, ada juga beberapa purist (sebutan untuk para pengamal origami) yang memberlakukan syarat ketat pada origami, diantaranya hanya kertas berbentuk bujursangkar yang boleh digunakan, serta tidak diperkenankan menggunakan gunting dan lem. origami dalam kegiatan melipat kertas belum terbentuk menjadi sebuah seni melipat dan yang dilakukan oleh anak-anak dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan oleh guru-guru, yang berada didalam kelas tempat mengajar yang disesuaikan dengan tema pembelajaran, sehingga menjadi bentuk lipatan yang diinginkan.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Neti Agustina, "Penggunaan Seni Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Di Tk Kemala Bhayangkari Metro Pusat Kota Metro," *SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*, IAIN Metro Lampung, 2019, 16–17.

Dalam jenis kertas terdapat dua kategori dalam pembentukan melipat kertas ini, diantaranya sebagai berikut ini:<sup>40</sup>

a. Origami berdasarkan jumlah lembar kertas pembentuknya

Terdapat dua model dalam melipat kertas sesuai dengan bentuknya diantaranya yaitu: 1) Standard Origami. ini hanya terbuat dari satu lembar kertas yang berbentuk bujur sangkar. Dalam pembuatannya, biasanya standar origami tidak memerlukan gunting atau lem, dan model hanya dibentuk dari proses lipatan. Standar origami merupakan origami dengan bentuk sederhana yang sering kita jumpai dalam permainan anak-anak. Standar origami dalam pembuatannya hanya menggunakan satu lembar kertas dan dikreasikan dengan beberapa lipatan sederhana, pembuatannya tergolong mudah karena tidak membutuhkan banyak kertas dan alat kusus, cukup dengan satu lembar kertas yang dikreasikan membentuk beberapa lipatan sehingga dapat terbentuk sebuah karya origami yang disebut standar origami. 2) Unit Origami. Modular origami yang masing-masing modulnya merupakan standard origami. Satu modul origami standar tersebut biasanya dapat dibentuk menjadi berbagai bentuk unit origami. Berbeda dengan standar origami unit origami memerlukan kertas lebih dari satu lembar. Pembuatannya membutuhkan waktu lebih lama dari standar origami karena pada

---

<sup>40</sup>Agrita Putri Nadia, "Pengembangan Media Pembelajaran Origami Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Siswa Di Sdn 1 Wergu Wetan Kudus," *SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*, Universitas Negeri Semarang, 2017, 60-65.

unit origami terdiri dari gabungan beberapa standart origami. Dengan begitu dalam pembuatan model yang kedua ini, dalam modl yang pertama dijadikan satu setelah itu baru terbentuk model yang kedua ini.

- b. Origami berdasarkan dimensi. 1) Origami dua dimensional terbagi menjadi beberapa jenis lagi, di antaranya origami bentuk standar dua dimensional (seperti bentuk hewan, dan lain-lain), dan Tessellations origami). Origami 2 dimensional merupakan origami dengan bentuk menyerupai aslinya namun hanya bisa dilihat dari dua sisi origami dengan bentuk ini lebih terlihat nyata seperti bentuk aslinya, berbeda dengan standart origami, origami dua dimensional dibuat dari beberapa kertas membentuk suatu hewan ataupun bentuk lainnya. 2). Origami Tiga Dimensional, seperti halnya origami dua dimensional, origami tiga dimensional pun terbagi menjadi beberapa jenis lagi, di antaranya origami bentuk standar tiga dimensional, dan Unit Origami (*modular*). Origami bola merupakan standart origami tiga dimensional karena bentuknya yang bisa dilihat dari beberapa sudut, namun hanya menggunakan satu jenis kertas dan tidak digabung-gabungkan. Sedangkan unit origami (*modullar*) merupakan origami yang bisa dilihat dari beberapa sisi dan dalam pembuatannya terdiri dari beberapa origami standart sehingga unit origami (*modullar*) merupakan gabungan dari beberapa origami yang sudah dibentuk,

disusun kembali menjadi bentuk baru yang bisa dilihat dari segala arah (tiga dimensional).

### 3. Manfaat Media Origami

Adapun manfaat media origami pada anak TK diantaranya yaitu Anak akan semakin akrab dengan konsep-konsep dan istilah-istilah matematika geometri. Bermain origami akan meningkatkan keterampilan motorik halus anak, .eningkatkan dan memahami pentingnya akuarasi, saat membuat model origami, meningkatkan citra diri dan bakat anak, Saat bermain origami anak akan terbiasa belajar mengikuti instuisi yang runut, mengembangkan pemikiran logis, meningkatkan persepsi visual dan spasial, mendapatkan tahu lebih banyak tentang hewan dan lingkungan mereka, dan Memperkuat ikatan emosi antara orangtua dan anak.<sup>41</sup>

Selain itu terdapat pendapat lain yang hampir sama menjelaskan mengenai manfaat dalam menggunakan media kertas origami, sebagai berikut ini<sup>42</sup>:

- a. Anak dapat lebih dekat dengan apayang akan diajarkan dengan guru kepada anak sebab pada saat pendidik menerangkan origami anak dapat mengangkap dan memperlihatkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah.

---

<sup>41</sup> Neti Agustina, "Penggunaan Seni Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Di Tk Kemala Bhayangkari Metro Pusat Kota Metro, 17-18."

<sup>42</sup> Yusnani, "Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Melipat Kertas Origami di Taman Kanak-kanak Mekarjaya Kec. Bengkunt Belimbing Pesisir Barat," *Skripsi, Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, Bandar Lampung 2016, 51.

- b. Bermain origami dapat mendorong perkembangan kreativitas pada anak, menekankan kertas dengan ujung-ujung jari merupakan latihan efektif sebagai pengembangan kreativitas anak.
- c. Memahami dan mengembangkan tentang kecermatan, saat memilih dan menyusunnya pada model origami terkadang kita harus membagi 2,3 atau lebih kertas, hal tersebut membuat anak belajar mengenai ukuran dan bentuk yang di harapkan dengan penuh semangat.
- d. Mengembangkan citra diri dan bakat anak penuh energi.
- e. Ketika anak bermain origami akan terbiasa belajar mengikuti komando secara berurut-urut dan tertata dengan rapi.

Mengembangkan berfikir analitis dan logis anak meski masih dalam tahap awal yang sederhana. Adapun manfaat sama, yang akan dijelaskan sebagai berikut:<sup>43</sup>

- a. Anak akan semakin akrab dengan konsep-konsep dan istilah-istilah matematika geometri, karena pada orangtua atau gurumenerangkan origami akan sering menggunakan istilah matematika geometri contohnya: garis, titik, perpotongan dua buah garis, titik pusat segitiga, dan yang lainnya.
- b. Bermain origami akan meningkatkan keterampilan motorik halus anak menekan kertas dengan ujung-ujung jari adalah latihan efektif untuk melatih motorik halus anak.

---

<sup>43</sup> Neti Agustina, "Penggunaan Seni Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Di Tk Kemala Bhayangkari Metro Pusat Kota Metro," 17-18.

- c. Meningkatkan dan memahami pentingnya akuarasi, saat membuat model origami terkadang kita harus membagi 2,3 atau lebih kertas, ini membuat anak belajar mengenal ukuran dan bentuk yang diinginkan serta keakuratannya. Meningkatkan citra diri dan bakat anak.
- d. Saat bermain origami anak akan terbiasa belajar mengikuti instuisi yang runut.
- e. Mengembangkan pemikiran logis.
- f. Meningkatkan persepsi visual dan spasial.
- g. Mendapatkan tahu lebih banyak tentang hewan dan lingkungan mereka, hal inikarena bentuk origami yang di buat dapat dipilih dan dapat dijadikan sebagai media penegnalan hewan dan lingkungan anak.
- h. Memperkuat ikatan emosi antara orangtua dan anak, bemain origami disertai komunikasi yang menyenangkan ini akan membangun ikatan yang sungguh baik anatara anak dan orangtua atau guru dan murid.

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Media Origami

Terdapat kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan APE origami didalam proses pembelajaran yang akan dijelaskan sebagai berikut ini:<sup>44</sup>

- a. Kelebihan Origami diantaranya: 1). Membantu anak dalam mengenal dan menentukan warna. 2). Dari kertas origami anak mengetahui jenis-jenis dan bentuk-bentuk bangun datar. 3). Dapat belajar berhitung tanpa

---

<sup>44</sup>Eka Sukma Winarti, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mengidentifikasi Sifat-Sifat Bangun Datar Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Kertas Lipat," *Skripsi Diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2014, 55–56.

harus dipaksakan dapat mempresentasikan relasi abstrak matematika melalui benda kongrit. 4). Memudahkan siswa untuk menghubungkan perhitungan serta memahami konsep menghitung luas suatu bidang datar. 5). Anak dapat menghubungkan pelajarannya dengan benda-benda yang terdapat dilingkungan sekitar. 6). Dapat melatih berfikir anak. 7). Memudahkan siswa dalam mengkonstruksi persamaan aritmatikan dari luas bangun datar. 9). Warnanya yang berwarna-warni menarik perhatian siswa. 10). Adapun meningkatkan nilai matematika dan sains, anak juga dapat mengembangkan nilai bahasa karena anak akan bertanya.

- b. Kekurangan Origami diantaranya: 1). Tidak efektif untuk mengukur bangun datar yang besar, karena akan memakan waktu. 2). Hanya bisa digunakan untuk anak di usia 6 tahun, yang baru mengenal perhitungan luas bidang datar. 3). Memerlukan banyak waktu dalam melakukannya. 4). Membutuhkan ketelitian dan kesabaran untuk menyusun dan menghitungnya. 5). Guru akan kesulitan dalam menggunakan kertas origami bilamana kurang menguasai cara melipat.

## **B. Perkembangan Motorik Halus**

### **1. Pengertian Perkembangan Motorik Halus**

Perkembangan dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan kearah yang lebih maju, lebih dewasa. Jadi, pada garis besarnya para ahli sependapat bahwa perkembangan adalah suatu proses. Namun jika persoalan kita lanjutkan dengan mempersoalkan proses apa, maka disini

kita dapatkan lagi bermacam-macam jawaban, yang pada pokoknya berpangkal kepada pendirian masing-masing para ahli.<sup>45</sup> Perkembangan didefinisikan sebagai bertambahnya struktur, fungsi, dan kemampuan manusia yang lebih intens dan saling berhubungan dalam diri individu mulai pada usia lahir hingga usia akhir hayat. Perkembangan diartikan sebagai perubahan seperti pada kecerdasan, sikap, dan tingkah laku.<sup>46</sup>

Perkembangan tidak hanya sebatas pada pengertian pertumbuhan yang semakin membesar, melainkan juga didalamnya terkandung serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus menerus dan bersifat tetap dari fungsi-fungsi jasmaniah dan rohaniah yang dimiliki individu menuju ketahap kematangan melalui pertumbuhan, pematangan, dan belajar.<sup>47</sup> Perkembangan ialah perubahan-perubahan yang dialami oleh suatu makhluk hidup menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (maturation) yang terjadi secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmani) ataupun psikis (rohani).<sup>48</sup>

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu sebagai gerakan untuk menulis dan belajar, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih tersebut, misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan,

---

<sup>45</sup>Uswatun Hasanah dkk., *Psikologi Pendidikan* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), 61.

<sup>46</sup> Maya S., *Psikologi Perkembangan Anak (Memaksimalkan Pertumbuhan dan Kemampuan Buah Hati* (Pandanarum: C-Klik Media, 2020), 21.

<sup>47</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

<sup>48</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar dalam Berbagai Aspeknya)* (Ciputat: Kencana Prenada Media Group, 2011), 19.

mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, dan sebagainya.<sup>49</sup> Sedangkan perkembangan motorik halus yaitu meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas kertas, meyobek, menggambar, menulis, dan lain sebagainya.<sup>50</sup>

Pendapat sama seperti di atas, menjelaskan motorik halus sebagai gerakan yang membutuhkan otot-otot kecil atau otot halus pada bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh sebagai gerakan kecil, seperti ketrampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Dengan begitu gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan supaya lebih fokus. Semakin baik gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi seperti : melipat kertas, menggunting kertas, mewarnai, menyatukan dua lembar kertas, menganyam kertas. Tidak hanya itu, memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini tidak semua anak memilikinya. Hal ini sangat penting dukungan ketrampilan fisik lain serta kematangan mental. Gerakan motorik halus anak mulai berkembang pesat di usia sekitar 3 tahun, dengan

---

<sup>49</sup>Dwi Nomi Pura & Asnawati, "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil," *Jurnal Ilmiah Potensia* 4, no.2 (2019): 132.

<sup>50</sup>Fikriyati & Mirroh, *Perkembangan Anak Usia Emas (Golden Age)* (Yogyakarta: Laras Media Prima, 2013), 22.

begitukemampuan anak dapat berkembang meskipun tidak akan sama dengan anak yang lainnya pada usia yang sama.<sup>51</sup>

Keterampilan motorik halus atau di sebut juga dengan *fine motorskill* yaitu sebuahketerampilan-keterampilan yang membutuhkan kemampuan sebagai alat pengontrol otot-otot kecil/halus dengan tujuan supaya dapat mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Dalam pengorganisasiannya juga perlu menggunakan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan.Keterampilan biasanya diartikan sebagai pengaturan tangan dan mata seperti halnya menulis, mewarnai, melipat kertas, bermain musik, menggambangkan.<sup>52</sup>

Jadi perkembangan motorik halus anak usia dini merupakan kemampuan yang anak miliki dimana saat motorik halus anak dapat meningkat dalam penggunaan pada sekelompok otot-otot kecil seperti halnya jari-jemari, mata dan tangan yang sering membutuhkan kewaspadaan dan harmonisasi mata dan tangan.

## 2. Tujuan, Faktor, Karakteristik, dan Prinsip Pengembangan Motorik Halus

### a. Tujuan pengembangan motorik halus

Salah satu ayat dalam Al-Qur'an Surah Al-Anfal ayat 28:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَوَالِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ فَفِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

<sup>51</sup>Ajeng Marselyana, "Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Seni Melipat Kertas di PAUD Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung," *SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) IAIN Lampung*, 2016, 21-22.

<sup>52</sup>Hariani, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Melipat Kertas Pada Kelompok A TK Sharma Wanita Rempung," *Jurnal Pendidikan dan Sains* 1, no. 1 (2019): 148-49.

Artinya: “Dan ketahuilah harta dan anak-anakmu itu hanyalah cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar.”<sup>53</sup>(Q.S Al-Anfal : 28)

Bersamaan dengan berkembangnya motorik halus pada anak. Keterampilan motorik halus ini memiliki tujuan yaitu sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dari segi jari tangan dan dapat memaksimalkan gerakan ke arah yang lebih baik lagi. Selanjutnya, supaya anak dapat berlatih koordinasi antara mata, tangan, pikiran dengan menggunakan berbagai media kreatif atau alat jadi dapat memperoleh keterampilan yang bermanfaat bagi perkembangan seterusnya.<sup>54</sup>

b. Faktor-faktor pengembangan motorik halus

Sebelum menjelaskan terkait faktor perkembangan motorik halus anak, ada pengaruh dalam tumbuh kembang anak salah satunya lingkungan keluarga yang baik akan menumbuhkan anak yang baik, begitupun sebaliknya.<sup>55</sup> Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam meningkatkan motorik halus anak diantaranya yaitu perkembangan sistem syaraf yang berpengaruh sebab pada sistem pengontrol gerak motorik pada tubuh seseorang. Selanjutnya kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak sebab gerakan fisik anak yang normal akan jauh lebih baik dibanding dengan anak

---

<sup>53</sup>Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, Cet-1 (Jakarta: AMZAH, 2018), 166.

<sup>54</sup>Asmawati, Dkk, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Uniiversitas Terbuka, 2008), 5–8.

<sup>55</sup>Heru Kurniawan, Marwany, dan Titi Anisatul Laely, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), 23.

yang kekurangan fisik. Hal lainnya keinginan anak memotivasi untuk bergerak, lalu lingkungan yang mendukung, kondisi psikologis yang baik, usia prenatal yang memiliki kecepatan dalam bertumbuh kembang, jenis kelamin, faktor bawaan anak, serta kelainan kromosom.<sup>56</sup>

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak usia dini. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia dini diantaranya yaitu<sup>57</sup>:

- 1) Faktor Genetik. Faktor dari keturunan yang dapat mengembangkan Individu perkembangan motorik salah satunya seperti otot menjadi kuat, dan terlatih, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik tersebut menjadi baik dan cepat.
- 2) Faktor kesehatan pada periode prenatal. Janin yang selama dalam kandungan semuanya dalam keadaan sehat, tidak kekurangan gizi, tidak keracunan, tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar dalam tubuh janin tersebut.
- 3) Faktor kesulitan dalam melahirkan. Terjadinya kesulitan saat melahirkan termasuk hal yang wajar sebab tertentu, namun kesulitan dalam melahirkan ini dapat mempengaruhi

---

<sup>56</sup>Ajeng Marselyana, "Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Seni Melipat Kertas di PAUD Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung," *SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) IAIN Lampung*, 2016, 38-40.

<sup>57</sup>Sri Rumini & Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: PT. Asri Mahasatya, 2004), 24-26.

perkembangan motorik pada anak. Seperti hal saat perjalanan kelahiran dengan menggunakan bantuan alat *vacuum*, atau sebagainya yang dapat membantu bayi mengalami kerusakan otak dan akan memperlambat perkembangan motorik bayi.

- 4) Kesehatan dan gizi. Kesehatan dan gizi yang sering diberikan dari orang tua khususnya selain untuk memberikan kemampuan dalam kognitifnya memberikan gizi yang cukup juga dapat memberikan otot-otot bayi atau anak kuat dan sehat.
- 5) Rangsangan. Adanya rangsangan, bimbingan juga kesempatan agar anak dapat menggerakkan keseluruhan bagian tubuh agar mempercepat perkembangan motorik bayi.
- 6) Perlindungan. Perlindungan juga dapat mempengaruhi seperti perlindungan dari orang tua atau ingkungannya baik atau tidak tergantung kesempatan untuk mencoba dan terus mencoba supaya hambatan yang anak miliki, agar anak lebih mudah dalam mengembangkan gerak ototnya.
- 7) Prematur. Kelahiran sebelum masanya, namun tidak semua anak mengalami keterlambatan ini tetapi biasanya pada faktor ini biasanya akan memperlambat perkembangan motorik anak.
- 8) Kelainan. Individu yang mengalami kelainan seperti halnya kurang sempurna dalam fisik maupun psikis, sosial, mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.

- 9) Kebudayaan. Peraturan daerah setempat seperti halnya jika terdapat daerah yang sangat mengkhawatirkan anak perempuan memanjat maka anak perempuan tidak akan diberi dukungan saat memanjat seperti apapun.

c. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

Karakteristik perkembangan motorik halus anak terdapat beberapa pendapat salah satunya dari Depdiknas, diantaranya sebagai berikut ini<sup>58</sup>: 1). Pada saat anak berusia tiga tahun, anak sudah mampu mengambil sedikit benda dengan menggunakan jempol serta jari telunjuknya namun masih ragu. 2). Pada usia empat tahun, anak sudah mengalami kemajuan dan gerakan yang lebih cepat bahkan mendekati sempurna. 3). Pada usia lima tahun, anak sudah lebih sempurna dari usia yang sebelumnya seperti lengan, tangan, dan tubuh yang dapat bergerak sesuai koordinasi mata. 4). Pada usia enam tahun, usia terakhir pada masa golden age, jadi sudah mendapatkan banyak sekali perkembangan dan pertumbuhan pada usia ini seperti belajar, bermain, bersosialisasi dengan lingkungan dan sebagainya dan pada fisik motoriknya anak dapat menggunakan jari-jari dan pergelangan tangannya untuk menggunakan ujung pensilnya, membolak-balikkan buku dan yang lain sebagainya.

Namun terjadi perbedaan pada karakteristik pada anak diusia 4-6 tahun anak sudah mulai berkembang lebih pesat dari sebelumnya.

---

<sup>58</sup>Depdiknas, *Pedoman Pengembangan Fisik/Motorik Ditaman Kanak-Kanak* (Jakarta: Depdiknas, 2007), 10.

Tahap usia 4 tahun anak sudah mulai di ijinakan untuk menggunting kertas sesuai pola, membuat menara, menyusun *puzzle*, memegang pensil dengan balik. Selanjutnya di usia 5 tahun anak akan lebih meningkat lagi antara lengan jari tangan dan tubuh sudah dapat bekerja sama dengan mata seperti halnya membuka dan memasang kancing resleting sendiri, memasukkan benang ke jarum jahit, melipat kertas ke bentuk yang mudah hingga kesulit, dan yang lainnya. Begitu pula pada usia 6 tahun anak sudah sangat lebih sempurna.<sup>59</sup>

d. Prinsip dalam pengembangan motorik halus

Perkembangan Anak usia dini supaya dapat berkembang sesuai dengan tingkat usianya maka dapat diperhatikan beberapa prinsip-prinsip sebagai berikut ini<sup>60</sup>: 1). Memberikan kebebasan agar anak dapat berekspresi dengan baik. 2). Melakukan pengaturan tempat, waktu, media (alat dan bahan) supaya dapat merangsang anak agar dapat berkreasi. 3). Memberikan bimbingan dan stimulus kepada anak melalui berbagai media sederhana. 4). Menumbuhkan dan menanamkan sifat keberanian pada anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan pada anak. 5). Membimbing anak sama pada kemampuan dan taraf perkembangan usianya. 6). Memberikan rasa senang dan memberikan suasana yang menyenangkan supaya anak dapat mendapatkan stimulus yang baik.

---

<sup>59</sup> Dini, 20–21.

Ahmad Rudyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia*  
<sup>60</sup> Depdiknas, *Pedoman Pengembangan Fisik/Motorik Ditaman Kanak-Kanak*, 13.

7). Melakukan pengawasan menyeluruh pada kegiatan, namun bukan hal yang membuat anak tidak merasa bebas.

### **3. Tahap Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun**

Secara umum anak sudah dapat melipat dengan kejeliannya dan lebih sedikit melakukan kesalahan. Namun secara khusus anak di usia 5-6 tahun ini sudah dapat mengurus diri sendiri seperti berpakaian, mandi, makan, mengambil minum. Anak dapat membentuk plastisin atau tanah liat berbentuk macam-macam. Anak dapat lebih mudah melihat dan membuat garis melengkung, tegak, dan bulat. Anak juga dapat melipat dengan yang sederhana tanpa bimbingan pendidik. Adapun dapat menggambar orang yang terdiri kepala dan badan. Selanjutnya dapat menggunting dengan teliti. Terakhir anak dapat menyusun menara kubus dengan baik.<sup>61</sup>

### **4. Anak Usia Dini**

Anak merupakan seseorang yang masih lugu dan mempunyai kemampuan yang masih perlu dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia seutuhnya. Anak memiliki berbagai macam potensi yang harus dikembangkan, perkembangan anak akan tergantung pada diberikan stimulus yang akan diberikan.<sup>62</sup>

Masa usia dini merupakan masa penentuan yang akan di lakukan oleh anak untuk membentuk kemampuan bagi perkembangan dan

---

<sup>61</sup>Fitri Ayu Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Jawa Timur: Caremedia Communication, 2020), 83–84.

<sup>62</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2011), 126.

pertumbuhan anak selanjutnya.<sup>63</sup> Sebagai makhluk hidup anak usia dini yang cukup unik dalam menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kelanjutan kehidupannya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun pada masa proses pertumbuhan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat antara dalam perkembangan kehidupan manusia. proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakter yang di miliki pada setiap tahapan perkembangan anak.<sup>64</sup>

Masa usia dini disebut sebagai masa *golden age*, hal ini berlangsung mulai dari usia di dalam kandungan hingga usia enam tahun dimana anak memiliki perkembangan pesat sepanjang usianya.<sup>65</sup> Anak usia dini yaitu individu yang berusia 0-8 tahun yang memiliki sebuah proses pertumbuhan dan perkembangan unik dan pesat.<sup>66</sup>

Anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang terdiri antara koordinasi motorik halus dan kasar, daya cipta, bahasa, komunikasi, dan daya pikir. Piaget menjelaskan terkait anak usia dini merupakan seseorang balita yang telah memiliki kemampuan tertentu untuk menghadapi objek-objek yang ada di sekitarnya. Kemampuan ini masih sangat sederhana, berupa dalam bentuk kemampuan sensor motorik. Dalam

---

<sup>63</sup> Sabaria Agustina, M. Nasirun, & Delrefi D, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain dengan Barang Bekas," *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no.1 (2018): 25.

<sup>64</sup> Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Cet-1 (Jawa Barat: PT Indeks, 2009), 6.

<sup>65</sup> Moh Fauziddin & Mufarizuddin, "Useful Of Clap Hand Games For Optimize Cognitive Aspects In Early Childhood Education," *Jurnal Obsesi* 2, no. 2 (2018): 163.

<sup>66</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 5-7.

memahami dunia mereka secara aktif, anak-anak menggunakan skema, asimilasi, akomodasi, organisasi dan equilibrasi. Dengan adanya kemampuan kognitif anak akan mengeksplorasi lingkungannya dan menjadikannya dasar bagi pengetahuan tentang dunia yang akan anak peroleh kemudian, serta akan berubah menjadi kemampuan-kemampuan yang lebih maju dan rumit. Sebagai contoh, seorang anak tahu bagaimana cara memegang mainannya dan membawa mainan itu ke arah mulutnya. Anak dengan mudah membawakan skema ini.<sup>67</sup>

#### **5. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak**

Dalam menunjang perkembangan anak dan kesiapan dalam menginjak kependidikan, perlunya persiapan untuk masuk dalam tahap kembang berikutnya seperti pada lingkungan sekolah, kemampuan motorik halus berpengaruh langsung dalam kesiapan anak mempelajari matematika dan proses belajar bahasa selain bahasa yang digunakan sehari-hari. Utamanya yang mempengaruhi dari keluarga meskipun untuk faktor lingkungan tumbuh kembang anak berperan penting dalam pembentukan kemampuan motorik anak namun anak dari dalam kandungan hingga anak tumbuh lebih banyak berada di dalam keluarga.

Status ekonomi sosial, tingkat pendidikan orangtua, adapun jumlah anak dalam keluarga, latihan yang diterima anak dan bagaimana anak mendapatkan pendidikan merupakan faktor penting yang menunjang perkembangan motorik halus pada anak selain faktor genetik dan

---

<sup>67</sup>Sitti Aisyiyah Mu'min, "Teori Perkembangan JEAN PIAGET," *Jurnal Al-Ta'dib* 6, no. 1 (2013): 90–91.

lingkungan tempat tumbuh kembang anak. Hubungan lingkungan yang secara dinamis membentuk perkembangan dan pertumbuhan setiap anak dalam ikatan budaya dapat mempengaruhi kualitas kemampuan gerak anak selain transkultural budaya, pola asuh, genetik, kesehatan yang secara signifikan akan mendukung anak dalam mengikuti pola tumbuh kembangnya sesuai pola tumbuh kembang yang dapat dicapai berdasarkan pola usianya. Perkembangan anak pada lima tahun awal kehidupannya berkembang pesat berbanding lurus dengan pertumbuhan anak, kemampuan mengkoordinasikan gerakan tubuh merupakan hasil kolaborasi dinamik dari perkembangan sel-sel otak yang mempengaruhi perkembangan fungsi susunan syaraf pusat. Pada kenyataannya 200 juta anak di Negara berkembang dibawah lima tahun gagal mencapai potensi maksimal mereka karena faktor kemiskinan, kesehatan yang buruk, gizi dan defisit perawatan diri.<sup>68</sup>

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan anak usia dini sebagai berikut ini:<sup>69</sup>

- a. Sifat dasar genetik sebagai bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang menonjol terhadap laju perkembangan motorik.

---

<sup>68</sup>Ni Luh Diah Ayu Sita Dewi dan Anik Yulaika, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Ra Diponegoro Desa Ngajum Kabupaten Malang," *Jurnal Kesehatan Mesencephalon* 5, no. 2 (2019): 134.

<sup>69</sup>Endang Sugiarti, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Pemberian Tugas Melipat Kertas Pada Siswa Kelompok B Tk Sabila Kota Bandar Lampung," *SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), IAIN Lampung*, 2016, 23–25.

- b. Lingkungan .memilikiawal kehidupan pasca lahir tidak ada hambatan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan, semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak.
- c. Status gizi ibu, Kondisi pra lahir yang menyenangkan, khususnya gizi makanan sang ibu, lebih mendorong perkembangan motorik yang lebih cepat pada masa pasca lahir.
- d. Kelahiran yang sukar, khususnya apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik.
- e. Urutan kelahiran Dalam keluarga yang sama, perkembangan motorik anak yang pertama cenderung lebih cepat dibandingkan anak yang lahir kemudian. Hal itu karena orang tua dapat menyisihkan waktunya yang lebih banyak untuk mengajar dan mendorong anak yang lahir pertama dalam belajar dibanding untuk anak yang lahir kemudian.
- f. Cacat fisik, seperti kebutaan akan memperlambat perkembangan motorik anak.
- g. Kecerdasan Anak dengan kecerdasan yang tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan anak yang tingkat kecerdasanya rendah.
- h. Dorongan. Adanya dorongan, rangsangan dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik. Disini orang tua ibu khususnya sebagai seorang guru yang pertama bagi anak untuk membantu kemampuan motorik anak. Anak yang mendapat stimulus yang terarah dan teratur akanlebih cepat

berkembang dibandingkan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi.

- i. Stimulasi. Stimulasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus dapat berupa aktivitas bermain, dimana anak diberikan mainan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil saja, tetapi diperlukan koordinasi yang cepat. Misalnya; memasukkan benda ke dalam botol, mengambil manik-manik, menggoyangkan ibu jari, menyusun kubus dan lain-lain. Disini orang tua khususnya ibu sebagai guru yang pertama bagi anak untuk membantu kemampuan motorik anak. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak sama sekali mendapat stimulasi.
- j. Keadaan sosial ekonomi. Anak dari keluarga ekonomi mampu, lebih mudah belajar perkembangan motorik, dibandingkan anak dari keluarga yang kurang mampu, hal ini dikarenakan anak dari keluarga yang mampu, itu lebih banyak mendapat dorongan dan bimbingan dari anggota keluarga yang lain. Keluarga dengan ekonomi yang rendah cenderung lebih memfokuskan pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari, dengan begitu perkembangan motorik anak kurang diperhatikan.
- k. Jenis kelamin. Anak perempuan lebih cepat belajar motorik halus dibandingkan anak laki-laki, karena anak laki-laki lebih senang bermain yang lebih kasar.

1. Metode pelatihan anak. Orang tua perlu melatih keterampilan motorik anak setiap ada waktu dan kesempatan. Dengan metode pelatihan tersebut akan meningkatkan perkembangan motorik anak.

Selain penjelasan di atas, terdapat pendapat Hurlock terkait pengaruh perkembangan motorik halus anak bermacam-macam diantaranya yaitu:<sup>70</sup>

- a. Faktor Genetik sebagai faktor yang dapat memengaruhi perkembangan motorik halus anak dari beberapa gen keturunan baik dari keluarga bapak maupun keluarga ibu, seperti otot kuat, syaraf baik, kecerdasan, dan sebagainya.
- b. Faktor Kesehatan dan Periode Prenatal yang disebabkan dari dalam kandungan hingga lahir dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, dengan begitu dapat memperlancar perkembangan anak.
- c. Faktor Kesulitan dalam Melahirkan seperti saat melahirkan menggunakan alat pembantu *Vacuum*, dari situ anak menyebabkan kerusakan pada otak dan memperlambat perkembangan motoriknya.
- d. Kesehatan dan gizi yang baik juga salah satu penyebab perkembangan motorik anak berkembang pesat.
- e. Rangsangan yaitu bimbingan dan dukungan penuh untuk anak dapat menggerakkan fungsi bagian tubuh yang dapat mempercepat perkembangan anak.

---

<sup>70</sup>Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, 27-29.

- f. Perlindungan yang berlebihan akan membuat anak sulit dalam menggerakkan tubuhnya seperti melakukan suatu apapun terbatas.
- g. Prematur disebut lahir sebelum waktunya.
- h. Kelainan baik dari fisik maupun psikis, sosial dan mental
- i. Kebudayaan seperti peraturan yang telah ditetapkan pada permainan anak.

### **C. Penggunaan Media Origami dalam Mengembangkan Motorik Halus**

Dalam perkembangan motorik anak memiliki tiga unsur yaitu otak, otot, dan syaraf. Dari ketiga tersebut saling berhubungan dan berkaitan satu dengan yang lainnya, dalam arti dapat saling melengkapi, saling mendorong, menjadi lebih sempurna. Sedangkan pada kemampuannya bila anak dilatih menggunakan pengawasan orang dewasa, maka anak dapat mengurus diri sendiri, mulai dapat melenturkan tangannya untuk berkreasi, atau sebagainya. Dengan menggunakan 3M (Melipat, menggunting, dan menempel) yaitu sebuah kegiatan yang dijadikan sebagai cara inovatif untuk mengembangkan motorik halus anak agar dapat menciptakan hal-hal yang belum pernah dilakukan sebelumnya dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai pendidik perlunya memberikan sebuah motivasi, bimbingan, serta waktu untuk anak dapat mengekspresikan suatu ide tersendiri untuk lebih dapat berkembang.<sup>71</sup> 3M yang terdiri dari melipat, menempel, dan menggunting data dijelaskan sebagai berikut ini:

#### **1. Meronce**

---

<sup>71</sup>Dyah Ageng Pramesty Kounarso, "Penerapan Melipat, Menggunting, Menempel (3M) Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak," *Jurnal PTK & Pendidikan* 3, no. 1 (2017): 2.

Meronce dari kata benda yang berarti merangkai, menyusun dari satu benda kecil ke benda yang lain.<sup>72</sup> Meronce merupakan kegiatan yang menyatukan bermacam manik-manik pada seutas tali atau benang, sebagai alat stimulus koordinasi motorik halus, juga latihan ketelitian, ketelatenan, dan kesabaran. Ada banyak jenis benda yang bisa dironce, dengan ragam bentuk, bahan, serta kegunaan. Pilih yang sesuai dengan perkembangan minat, kemampuan serta kebutuhan anak.<sup>73</sup> Proses meronce menggunakan kertas yaitu dengan membentuk kertas pada bentuk bangun datar beraturan seperti persegi, segitiga, segiempat, bujur sangkar, dan yang lainnya dengan ukuran 4-5 cm. Selain itu bentuk gambar yang berbetuk buah atau bentuk bunga yang mudah didapatkan. Selanjutnya dari potongan kertas tersebut dengan bentuk warna yang sama dilem pada benang yang disusun berbentuk roncean, dalam menempel beselang-seling supaya dapat berbeda potongan.<sup>74</sup>

Selain itu anak dapat menyusun manik-manik yang berwarna dan anak juga dapat berhitung anak dapat menemukan bentuk benda dari hasil meroncinya serta dapat melemaskan jari jemarinya dengan keterampilan kedua tangannya. Anak dapat mengkoordinasi indera mata dan perasannya sehingga menjadi kerajinan dari hasil meronce.<sup>75</sup>

---

<sup>72</sup>Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak SD*, 157.

<sup>73</sup>Umama, *Pojok Bermain Anak* (Jogjakarta: CV. Diandra Primamitra Media, 2016).

<sup>74</sup>Oktaria Nanda Oni Saputri, "Kegiatan Meronce Untuk Mengembangkan Aspek Fisik Motorik Halus Pada Siswa Kelompok B Tk Pertiwi Manjung 1 Ngawen Klaten Tahun Ajaran 2020/2021," *SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) IAIN Surakarta*, 2021, 22-23.

<sup>75</sup>Ika Setia Endayanti, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada," *SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu*

## 2. Melipat

Melipat diartikan sebagai suatu bentuk karya seni/kerajinan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, yang dapat menghasilkan beraneka ragam bentuk mainan, hiasan, alat peraga, dan kreasi lainnya. Bagi anak usia dini melipat sebuah kegiatan bermain kreatif yang menarik dan menyenangkan. Dengan mengembangkan keterampilan motorik halus anak, rasa seni, kompetisi pikir, imajinasi, dan keterampilan anak. Secara khusus kegiatan melipat berkaitan dengan motorik halus pada anak yang bertujuan sebagai pelatihan pada daya ingat, pengamatan, keterampilan tangan, mengembangkan ketelitian, kerapian, daya fantasi, kreasi, dan perasaan keindahan. Dengan begitu sangat penting melipat khususnya pada usia dini sebagai salah satu bekal ia untuk hidup mandiri di kehidupan selanjutnya. Berawal dari belajar melipat kertas anak diharapkan mampu melipat baju, melipat tikar ataupun melipat benda-benda lain yang dapat dilipat. Melalui kegiatan melipat kertas juga dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak, seperti melatih gerak otot-otot tangan sehingga anak memiliki kemampuan untuk memegang pensil, meremas kertas, ataupun membentuk benda dari adonan atau bahan lain.<sup>76</sup>

Cara dalam melipat kertas pertama-tama pendidik memberikan contoh terkait melipat kertas, selanjutnya membagikan kertas kepada masing-masing anak, langkah selanjutnya memberikan bimbingan,

---

*Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Universitas Negeri Yogyakarta*, 2013, 35.

<sup>76</sup>Kiki Ria Mayasari, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Kelompok B4 Di Tk Masjid Syuhada Yogyakarta," *SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) UNY*, 2014, 20.

motivasi supaya anak dapat melipat sesuai dengan keinginannya, setiap anak setelah selesai diberikan waktu luang untuk mengulang dalam melipat tanpa bimbingan supaya dapat lebih mengingat.<sup>77</sup>

### 3. Menempel

Menempel adalah suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas gerak tangan dengan menempel suatu gambar. Menempel merupakan teknik dasar untuk membuat aneka bentuk kerajinan tangan, bentuk hiasan dan gambar dari bahan kertas dengan memakai bantuan gunting sebagai alat pemotong. Kegiatan ini cukup mudah dilakukan dan memiliki kreasi bentuk yang banyak seperti hiasan dinding, bentuk huruf dan bentuk angka serta gambar. Menempel merupakan kegiatan lanjutan dari menggunting. Pada proses penempelan diperlukan latihan secara berulang-ulang agar kertas yang diolesi lem tepat pada bagian yang akan ditempel. Adapun aspek yang terdapat dalam menempel yang berkaitan dengan motorik halus anak diantaranya anak dapat antusias atau semangat, lebih teliti, cermat, dan ketekunan dalam menempel sebuah media.<sup>78</sup>

### 4. Menggunting

Menggunting diartikan sebagai kegiatan menggunting yang membutuhkan otot besar untuk memotong sesuatu sesuai

---

<sup>77</sup>Kiki Ria Mayasari, 23-24.

<sup>78</sup>Mika Restiani, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menempel Dengan Media Kertas Origami Paud Kabupaten Bengkulu Selatan Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Kegiatan Menempel Dengan Media Kertas Origami Di Kelompok B Paud Sherina Desa Tanjung Aur Ii Kabupaten Bengkulu Selatan," *Skripsi Universitas Bengkulu*, 2014, 12-13.

keinginan.<sup>79</sup>Menggunting sebagai kegiatan kreatif yang menarik bagi usia dini.Menggunting merupakan teknik dasar untuk membuat beraneka bentuk kerajinan tangan, bentuk hiasan dan gambar dari bahan kertas dengan memakai bantuan alat pemotong.Dengan adanya kegiatan memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak.Dengan begitu dalam motorik halus anak antara mata dan tangan dapat terkoordinasi dan berkembang melalui kegiatan menggunting. Saat menggunting jari jemari akan bergerak sesuai dengan pola yang sudah ditentukan. Kegiatan menggunting adalah kegiatan yang dilakukan anak dalam memotong kertas atau bahan lainnya dengan membuat aneka ragam yang telah ditentukan.Menggunting adalah salah satu kegiatan yang dapat membantu dalam mengembangkan motorik halus anak.Menggunting memiliki tujuan supaya dapat meningkatkan koordinasi tangan dan genggaman penjepit.Meski begitu menggunting harus tetap diawasi oleh orang dewasa meskipun gunting yang digunakan khusus gunting anak-anak yaitu gunting tumpul.<sup>80</sup>Caranya mudah tinggal pendidik membagikan lembaran setiap anak didik yang berisi gambar sesuai tema pada hari tersebut, selanjutnya anak diarahkan untuk

---

<sup>79</sup>Suratno, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas, 2005), 126.

<sup>80</sup>Nurhidayat, "Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di Tk Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto," *SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) UIN Alaludin Makasar*, no. 1-98 (2020): 28-29.

menggunting sesuai dengan contoh pola yang digambar, lalu anak menggunting sesuai arahan dan bimbingan pendidik.<sup>81</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan motorik halus anak menggunakan kertas origami dengan cara meronce, melipat, menggunting, dan menempel. Selain itu anak dapat lebih kreatif dalam membuat sebuah kerajinan dari yang telah diajarkan oleh pendidik dan dikembangkan oleh dirinya sendiri.

---

<sup>81</sup> Lisdarlia, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai, Menggunting, Menempel (3M) Di TK Mekar Indah Kota Kendari, Universitas Halu Oleo Kendari, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, 2017, h. 4

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang mengamati suatu permasalahan sosial yang digambarkan melalui kata-kata dan dijelaskan secara alamiah sesuai dengan kejadian sesungguhnya.<sup>82</sup> Kualitatif juga diartikan sebagai kebijakan dalam suatu penelitian yang memunculkan hasil data deskriptif berupa lisan dan kata-kata dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>83</sup> Penelitian kualitatif disimpulkan sebagai gambaran suasana yang cukup alami karena penulis terjun langsung pada lapangan untuk melakukan penelitian terkait melipat kertas origami untuk mengembangkan motorik halus pada anak di KB Nurul Arif Metro Selatan.

##### 2. Sifat Penelitian

Sifat dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Deskriptif sendiri yaitu susunan penelitian yang bertujuan sebagai gambaran suatu fenomena-fenomena atau kejadian yang ada, baik kejadian alamiah atau buatan makhluk hidup.<sup>84</sup> Penelitian ini menggambarkan kondisi di lapangan tentang fokus penelitian yang diteliti dalam penelitian ini. Jelasnya

---

<sup>82</sup>Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 21.

<sup>83</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

<sup>84</sup>Lexy. J. Moleong, 17.

penelitian ini menggambarkan sebuah keadaan dan kondisi yang ada di KB Nurul Arif Metro Selatan.

## **B. Sumber Data**

Subjek yang terdapat dalam penelitian kualitatif deskriptif ini merupakan guru dan 20peserta didikdi kelompok B KB Nurul Arif Metro SelatanTahun 2020/2021. Jumlah anak yang akan diteliti sebanyak 20 anak yang terdiri atas 9laki-laki dan 11perempuan.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yaitu langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian, terdapat 3 cara dalam memperoleh teknik pengumpulan data diantaranya, observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>85</sup> Diantaranya sebagai berikut<sup>86</sup>:

### **1. Observasi**

Observasi ini dilakukan secara terang terangan artinya diawal hingga selesai melakukan observasi orang yang akan diobservasi sudah mengetahui mengenai aktivitas yang dilakukan oleh penulis. Selanjutnya pada tahap observasi penulis memilih dua tahap untuk menyimpulkan hasil observasi diantaranya observasi yang dilakukan penulis mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan saat observasi berlangsung namun belum tertata. Selanjutnya yang kedua, observasi menjabarkan mengenai hasil terfokus, sehingga datanya lebih detail.Observasi dilakukan berfokus pada kepala KB, Pendidik, peserta

---

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet-16 (Bandung: Alfabeta, 2012), 224–225.

<sup>86</sup>Sugiyono, 228–240.

didikdalam mengembangkan motorik halus kepada anaksebagai mengupayakan pada motorik halus anak.

## 2. Wawancara

Wawancara menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu dalam melakukannya lebih tersusun sehingga penulis dapat mengkirakan jawaban yang akan terjadi di lapangan. Penulis dalam mengumpulkan data dalam wawancara ini menggunakan buku catatan, alat rekam, dan camera.

## 3. Dokumentasi

Selanjutnya pada teknik pengambilan data yang digunakan penulis yaitu dokumen, penulis mengumpulkan data-data dari sekolah berupa fotodan catatan perkembangan motorik halus anak di KB Nurul Arif Metro Selatan.

### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Uji keabsahan data utamanya meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji ini dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.<sup>87</sup>Jadi bertujuan untuk mengetahui dan memastikan data yang didapatkan sudah benar. Dapat dijelaskan sebagai berikut<sup>88</sup>:

#### 1. Perpanjangan Pengamatan

Penulis melakukan pengamatan lagi dengan waktu kurang lebih satu minggu supaya data yang diperoleh dapat maksimal. Perpanjangan pengamatan penulis difokuskan pada pengujian yang sudah didapat sebelumnya, apakah data yang sudah ada dicek ulang ke lapangan sudah

---

<sup>87</sup>Sugiyono, 294.

<sup>88</sup>Sugiyono, 270–274.

benar atau belum, berubah atau tidak. Jika data tersebut benar maka kredibel artinya perpanjangan pengamatan sampai di sini.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan artinya melakukan observasi lebih teliti lagi. Dalam meningkatkannya dengan membaca beraneka buku atau hasil penelitian maupun pada dokumentasi yang berhubungan dengan hasil.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah sebagai pendalaman terhadap hasil pengamatan penulis. Dalam pengecekannya dilakukan dengan triangulasi teknik artinya data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumen disamakan apakah ada perbedaan, bila ada maka melakukan tindakan lebih mendalam untuk memastikan data dengan benar dan untuk meningkatkan pemahaman penulis terhadap hasil yang telah ditemukan selama penelitian berlangsung.

## **E. Teknik Analisa Data**

Teknik analisa dalam penelitian ini yaitu difokuskan untuk menjawab rumusan masalah. Analisa data yang digunakan pada penulis adalah menurut model Miles dan Huberman, terdapat tiga tahap diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang akan dijelaskan sebagai berikut ini<sup>89</sup>:

### 1. Reduksi Data

---

<sup>89</sup>Sugiyono, 246–253.

Reduksi data yaitu sebuah kegiatan yang merangkum, yang memilih hal yang pokok saja, lebih memfokuskan pada hal yang penting, dalam mereduksi data, penulis akan lebih fokus pada tujuannya yaitu penemuan.

## 2. Penyajian Data

Langkah yang kedua yaitu *mendisplay* data, dengan menguraikan singkat dengan teks yang bersifat naratif atau menguraikan menjadi sebuah kalimat.

## 3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

Menarik kesimpulan sebagai tahap suatu penelitian diproses analisis suatu data. Dalam menyimpulkan suatu kesimpulan, pada proses penelitian dari awal hingga akhir suatu penelitian dan ditarik kesimpulan.

## **BAB 1V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil KB Nurul Arif Metro Selatan**

##### **1. Sejarah berdirinya KB Nurul Arif Metro Selatan**

Kelompok Bermain atau biasa disingkat menjadi KB di Nurul Arif Metro Selatan merupakan KB dengan tingkat usianya dari usia 3 tahun hingga usia 6 tahun sudah ada, selain itu juga dalam pendirian pertama kali yang tidak langsung besar seperti sekarang ini namun giat yang telah dikumpulkan tetap ditanamkan sejak sekarang ini. KB Nurul Arif berdiri sejak tahun 2012, mulai beroperasi mulai tanggal 16 Juli 2012 sampai sekarang, yang berlokasi di Jalan Budi Utomo No.24 Margorejo, Metro Selatan yang dikelola oleh Paimah.S.Ag. Luas halaman yang terdapat di KB Nurul Arif selebar 1,570 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 48 m<sup>2</sup> dengan berdirinya KB Nurul Arif ini guna untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam kegiatan belajar mengajar pendidikan anak usia dini.

Pertama kali didirikan KB Nurul Arif yang menjadi kepala sekolah yang pertama bernama Firlida Fitri A.Ma, telah terakreditasi C. dengan awal berdirinya KB Nurul Arif memiliki 28 peserta didik dan 5 orang pendidik. Namun dari bertambahnya tahun hingga 2013 digantikan oleh Rika Agustina dengan jumlah 40 peserta didik dan pendidik 5 orang mulai bertambah. Kemudian pada tahun 2015 digantikan oleh Desi Nurmayanti dengan jumlah peserta didik 35 orang dan pendidik 4 orang. Selanjutnya pada tahun 2020 kepala sekolah KB Nurul Arif

digantikan oleh Paimah S.Ag.sampai sekarang dan 4 pendidik beserta 25 peserta didik yang bestatus aktif.

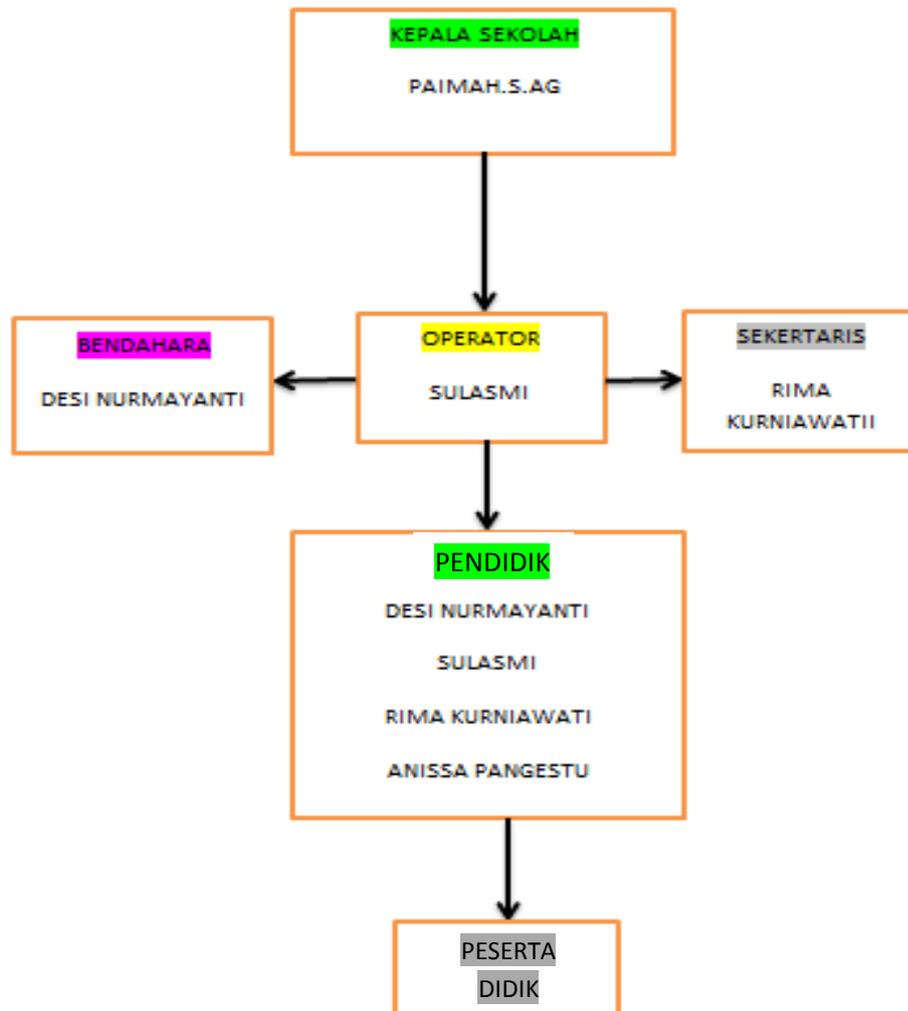
Adapun profil KB Nurul Arif adalah sebagai berikut ini:

NAMA KB	: Nurul Arif
Alamat	: Jl. Budi Utomo No. 24 Margorejo
Kecamatan	: Metro Selatan
Kota	: Metro
Propinsi	: Lampung
NSS	: -
NIS	: -
NPSN	: 69843422
Nama Yayasan	: KB Nurul Arif
Tahun Beroperasi	: 16 Juli 12
Status Tanah	: Milik Sendiri
Luas Tanah	: 1,570 M <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 48 M <sup>2</sup>
Jumlah Murid Sekarang	: 20 Anak
Jumlah Guru + Kepala Sekolah:	4 Orang
Nama Kepala KB	: PAIMAH,S.AG
NIP	: -
No. HP	: 0852 7920 1983

## 2. Visi – MisiKB Nurul Arif Metro Selatan

- a. Visi “Terciptanya anak usia dini cerdas, sehat, ceria, tangguh dan berakhlakul mulia, serta memiliki kesehatan fisik dan mental dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.
- b. Misi
  - 1) Memberikan pelayanan prima kepada anak agar mendapat pembelajaran yang baik.
  - 2) Memberikan pendidikan budi pekerti pada anak usia dini yang dilandasi nilai agama dan budaya.
  - 3) Melakukan metode pembelajaran belajar sambil bermain yang berpusat pada anak.
  - 4) Mengadakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan pembelajaran yang menyenangkan.
  - 5) Mensosialisasikan pentingnya pendidikan usia dini yang harus dilakukan orang tua.
- c. Tujuan “Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

### 3. Struktur Organisasi KB Nurul Arif Metro Selatan



**Gambar 4.1**

### **Struktur Organisasi KB Nurul Iman Metro Selatan**

**Tahun Ajaran 2020/2021**

Dari bagan 4.1 terdapat struktur organisasi sekolah KB Nurul Arif di Metro Selatan. Terdapat susunan organisasi dengan tujuan supaya KB Nurul

Arif dapat beraturan dan menetapkan suatu tanggung jawab pada seseorang yang dapat lebih mempermudah dalam mengawasi permasalahan di KB. Adapun beberapa susunan dalam struktur tersebut, diantaranya ketua sekolah KB ibu Paimah S.Ag, bendahara ibu Desi Nurmayanti, operator ibu sulasmi, sekretaris ibu Rima Kurniawati, selain itu juga terdapat 4 pendidik diantaranya ibu Desi Nurmayanti, ibu Sulasmi, ibu Rima Kurniawati, ibu Anissa Pangestu, serta yang terakhir ada juga beberapa anak didik.

#### 4. Sarana dan Prasarana KB Nurul Arif Metro Selatan

**Tabel. 4.1**  
**Data Sarana Prasarana KBNurul Iman Metro Selatan**  
**Tahun Ajaran 2020/2021**

NO	NAMA BARANG	KONDISI	JUMLAH
1	Tangga Lengkung	Baik	1 buah
2	Jungkitan	Baik	1 buah
3	Bola Putar	Baik	1 buah
4	Prosotan	Baik	2 buah
5	Ayunan	Baik	2 buah
6	Ring Basket	Baik	2 buah
7	Rumah Trowongan	Baik	1 buah
8	Kuda-Kudaan	Rusak	4 buah
9	Ruang Kelas	Baik	3 kelas
10	Ruang Kantor Pendidik	Rusak	Buah
11	Kamar Mandi Pendidik dan Peserta Didik	Baik	1 ruang

Berdasarkan tabel 4.1 yaitu data Sarana Prasarana KB Nurul Iman Metro Selatan, dapat diketahui bahwa terdapat sarana prasarna keseluruhan yaitu tangga lengkung 1, jungkitan 1, bola putar 1, prosotan 2, ayunan 2, ring basket 2, rumah trowongan 1, semuanya dalam kondisi baik, adapun kuda-kudaan 4 buah dengan kondisi rusak, ruang kelas 3

dengan kondisi baik, ruang kantor pendidik rusak, ruang UKS belum ada, ruang gudang belum ada, dan kamar mandi pendidik dan peserta didik 1 ruang.

#### 5. Data Pendidik KB Nurul Arif Metro Selatan

**Tabel. 4.2**  
**Data Pendidik KB Nurul Iman Metro Selatan**  
**Tahun Ajaran 2020/2021**

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Desi Nurmayanti	Kepala Sekolah/Guru Kelas	S1 Pendidikan
2	Sulasmi	Operator/Guru Kelas	S1 Pendidikan
3	Rima Kurniawati	Guru Pendamping	SMA Sederajat
4	Anisa Pengestu	Guru Pendamping	SMA Sederajat

Berdasarkan tabel 4.2 tentang data pendidik KB Nurul Iman Metro Selatan dapat diketahui bahwa terdapat 4 jumlah kelapa sekolah dan pendidik yaitu ibu Desi Nurmayanti pendidikan terakhir S1 Pendidikan sebagai kepala sekolah, Ibu Sulasmi pendidikan terakhir SI Pendidikan selaku operator/guru pendamping, dan dua diantaranya ibu Rima Kurniawati serta ibu Anisa Pengestu sebagai guru pendamping yang berpendidikan terakhir SMA Sederajat.

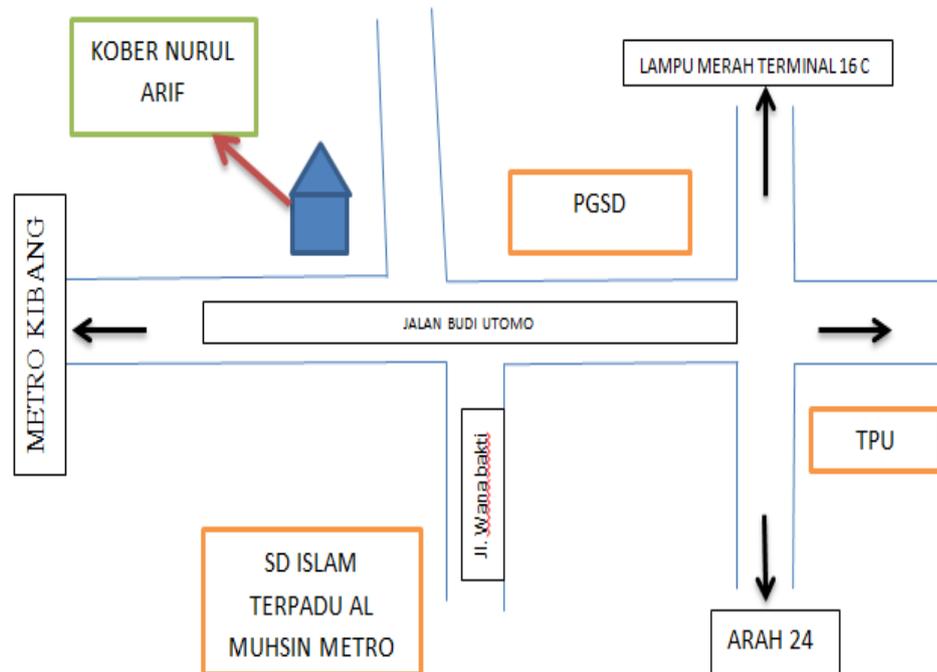
## 6. Data Peserta Didik KB Nurul Arif Metro Selatan

**Tabel. 4.3**  
**Data Peserta DidikKB Nurul Arif Metro Selatan**  
**Tahun Ajaran 2020/2021**

NO	NAMA	NIPD	JENIS KELAMIN	NISN
1	Adara Mutiara Tirza	341	Perempuan	0179887319
2	Ahmad Gibran Ramadhan	337	Laki – Laki	0159723575
3	Ahza Attaya Syaputra	303	Laki – Laki	0159963101
4	Aisyah Putri Ferdinand	-	Perempuan	3164932371
5	Ataya Azmi Mufid	318	Laki – Laki	0149839880
6	Aurora Queensy	319	Perempuan	0143040182
7	Azizah Nur Shinta	-	Perempuan	-
8	Devano Alvarendra	-	Laki – Laki	3186359402
9	Felisia Areta Saskara	-	Perempuan	3176819814
10	Hafiz Akbar Ardiansah	342	Laki – Laki	0163114907
11	Heriva Chelsea Putri	-	Perempuan	3199048561
12	Jihan Hasna Latifah	327	Perempuan	0159969877
13	Kapiya Nurul Jannah	-	Perempuan	0142666902
14	Luthfi Tahlita Azahra	-	Perempuan	3164171293
15	Muhammad Alghazali	-	Laki – Laki	0164580292
16	Muhammad Azka Al Akbar	331	Laki – Laki	0162212218
17	Muhammad Prawira Wijaya	-	Laki – Laki	3162802303
18	Muhammad Taqiy Al-Ghani	333	Laki – Laki	0151751886
19	Raissa Agustina	338	Perempuan	0149079792
20	Rashika Apta Azalia	-	Perempuan	0166950765

Berdasarkan tabel 4.3 tentang data peserta didik di KB Nurul Arif Metro Selatan sebanyak 20 peserta didik pada kelompok B usia 5-6 tahun, dengan jumlah perempuan sebanyak 11 anak dan laki-laki sebanyak 9 anak. Adapun yang akan diteliti oleh penulis berjumlah 5 anak yaitu Muhammad Azka Al Akbar, Ahmad Gibran Ramadhan, Adara Mutiara Tirza, Raissa Agustina, dan Jihan Hasna Latifah.

## 7. Denah Lokasi di KB Nurul Arif Metro Selatan



**Bagan. 4.2**  
**Denah Lokasi KB Nurul Arif Metro Selatan**  
**Tahun Ajaran 2020/2021**

## B. HASIL PENELITIAN

### 1. Penggunaan Media Origami dalam Perkembangan Motorik Halus Anak Di KB Nurul Arif Metro Selatan

Origami yaitu kegiatan melipat kertas yaitu sebuah aktivitas yang menggunakan keterampilan anggota tangan untuk mendapatkan suatu bentuk tanpa menggunakan perekat (lem). Tujuan dari melipat kertas yaitu supaya anak dapat mandiri dan dapat melatih koordinasi antara tangan dan matanya supaya saling berkaitan. Kegiatan melipat kertas origami sangat memberikan pengaruh besar kepada peningkatan motorik halus pada anak

dimana hasil penelitian menunjukkan adanya pengembangan motorik halus anak melalui origami.

Sedangkan untuk motorik halus anak yaitu sebuah keterampilan-keterampilan yang membutuhkan kemampuan sebagai alat pengontrol otot-otot kecil/halus dengan tujuan supaya dapat mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Dalam pengorganisasiannya juga perlu menggunakan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan. Keterampilan biasanya diartikan sebagai pengaturan tangan dan mata seperti halnya menulis, mewarnai, melipat kertas, bermain musik. Dengan adanya 4M (Meronce, Melipat, menempel dan menggunting) sebagai salah satu kegiatan yang dijadikan sebagai cara inovatif untuk mengembangkan motorik halus anak agar dapat menciptakan hal-hal yang belum pernah dilakukan sebelumnya dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan beberapa dokumentasi ini terdapat beberapa data temuan di lapangan pada fokus penelitian terkait perkembangan motorik halus anak menggunakan media kertas origami di KB Nurul Arif Metro Selatan. Informasi yang diperoleh dari proses dokumentasi dan wawancara terhadap pendidik yang diharapkan dapat memberikan gambaran secara rinci terkait perkembangan motorik halus anak menggunakan media kertas origami sehingga perkembangan pada anak saat ini tetap bisa dilakukan secara Daring oleh pendidik maupun anak didik. Di KB Nurul Arif Metro Selatan sebagai salah satu jenjang

pendidikan anak usia dini dalam bentuk pendidikan non-formal yang banyak diminati oleh orangtua, yang pengajarannya disesuaikan dengan kurikulum KB. Kurikulum KB tersebut menggunakan K-13 yang menekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani supaya anak didik mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya dalam perkembangan fisik motorik khususnya dimotorik halus anak.

Selain itu juga dalam pelaksanaan penelitian ini pada tanggal 6 Juli 2021, dikarenakan masih suasana libur dan masa pandemi, kebetulan di KB Nurul Arif mengadakan kurikulum yang diikuti oleh beberapa peserta didik dan pendidik, dengan begitu penulis dapat meneliti dengan mengambil 5 anak untuk dijadikan responden dalam penelitian ini yaitu penggunaan media kertas origami dalam mengembangkan motorik halus anak di KB Nurul Arif Metro Selatan.

**a. Meronce**

Pada kegiatan meronce pendidik Pertama-tama menerapkan SOP pembukaan berdoa terlebih dahulu dan bernyanyi bersama setelah itu berdiskusi tentang Tema lingkungan Subtema rumahku yang terdapat di lingkungan, selanjutnya mengenalkan permainan yang akan dimainkan yaitu meronce menggunakan kertas origami yang direkatkan menggunakan lem kertas yang berbentuk seperti pagar rumah atau rantai. Dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu meronce bersama peserta didik.

Peserta didik sangat antusias sekali pada kegiatan meronce inipada kegiatan ini tidak semua peserta didik dapat meronce dengan baik. Dalam hal ini peserta didik masih perlu guru pendamping. seperti membentuk sebuah ikan lalu disambungkan dengan benang dan pipet supaya menjadi pembelajaran meronce yang menarik bagi anak. Meronce sesuai tema yaitu lingkungan subtema rumah Selain itu juga peserta didik diajarkan dalam membedakan warna dari masing-masing kertas origami. Dalam hal ini peserta didik dapat mengetahui macam macam warna.

**b. Melipat**

Dalam kegiatan melipat Pertama-tama pendidik menerapkan SOP pembukaan berdoa terlebih dahulu dan bernyanyi bersama. setelah itu berdiskusi tentang Tema lingkungan dan Subtema rumahku. yang terdapat di lingkungan, selanjutnya mengenalkan permainan yang akan dimainkan yaitu Melipat kertas origami.peserta didik sangat antusias sekali. melipat sebagai kegiatan yang sangat disenangi oleh anak-anak, melipat dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Dengan melipat anak dapat membangun ide anak saat menekankan kertas pada ujung-ujung jari, dan anak dapat mengkoordinasikan antara tangan dan mata sebagai bantuan untuk dikembangkan melalui melipat. Melipat digunakan pada tema lingkungan sub tema rumah, jadi anak diajarkan membuat rumah dengan kertas origami yang ada, selanjutnya anak mengikuti yang

diarahkan oleh pendidik. Dari melipat kertas anak dapat berkembang dari mulai kreativitasnya.

**c. Menempel**

Pertama-tama pendidik menerapkan SOP pembukaan seperti biasa. berdoa dan bernyanyi dengan Tema lingkungan dan subtema rumahku. Dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu menempel kertas origami bersama peserta didik, hal ini pendidik menjelaskan bahwa menempel bersamaan dengan menggunting sebagai permainan yang dapat mengembangkan motorik halus anak. Dalam mengaplikasikan melipat pertama-tama pendidik telah mempersiapkan kertas origami yang utuh, selanjutnya pendidik memberikan arahan dalam menempel, karena berhubungan dengan menggunting jadi pendidik membagi kelompok menjadi bagian perempuan 3 dan laki-laki 2. Kegiatan menempel sama dengan kegiatan melipat, anak sangat antusias dan senang saat pembelajaran menempel. anak diminta untuk menempel gambar rumah dibuku masing-masing anak, selama pembelajaran berlangsung tidak ada anak yang merasa bosan atau merasa kesulitan, dalam perkembangan motorik halus anak dapat berkembang, anak diusia 6 tahun dapat menempel dengan rapi, sesuai dengan garis yang telah disediakan, selain itu anak dapat saling menolong dengan teman yang lain.

#### **d. Menggunting**

Pada kegiatan menggunting pendidik Pertama-tama menerapkan SOP pembukaan berdoa terlebih dahulu dan bernyanyi bersama setelah itu berdiskusi tentang kegiatan ini yaitu melipat kertas origami bersama peserta didik, hal ini pendidik menjelaskan bahwa menempel bersamaan dengan menggunting sebagai permainan yang dapat mengembangkan motorik halus anak. Hampir setiap hari sebelum adanya Covid-19 anak menggunting jajan sendiri saat istirahat berlangsung. Anak selama menggunting dapat memunculkan caranya supaya tidak terluka dengan begitu kehati-hatian digunakan, mengikuti alur yang diberikan oleh pendidik, selain itu juga anak dapat mengetahui bentuk-bentuk dari potongan yang telah digunting seperti bentuk segitiga, segiempat. Jadi untuk menggunting dalam mengembangkan motorik halus anak dirasa sangat cukup mempengaruhi perkembangannya, selain itu dengan menggunting anak lebih fokus dalam batasan yang akan digunting, anak dapat lebih hati-hati supaya yang digunting tetap rapi serta dapat aman untuk anak-anak lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, terkait perkembangan anak usia dini pada motorik halus menggunakan media kertas origami diambil dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi yang dapat diperoleh hasil informasi sebagai berikut ini:

a. Hasil wawancara kepala KB Nurul Arif Metro Selatan

Pertanyaan ke-1 (Bagaimana kegiatan pembelajaran meronce di KB Nurul Arif terkait dengan kegiatan melipat dalam mengembangkan motorik halus anak?)

Meronce merupakan kegiatan yang menyatukan bermacam manik-manik pada seutas tali atau benang, sebagai alat stimulus koordinasi motorik halus, juga latihan ketelitian, ketelatenan, dan kesabaran. Hal ini sangat berkaitan dengan perkembangan motorik halus pada anak, sebab dapat mengkoordinasi indera mata dan perasannya sehingga menjadi kerajinan dari hasil meronce dengan hasil tangan sendiri.

Dari hasil beberapa pertanyaan dengan kepala KB Nurul Arif Metro Selatan tentang kegiatan pembelajaran meronce dengan kegiatan melipat dalam mengembangkan motorik halus anak. Berikut adalah beberapa hasil wawancara dengan kepala KOPER:

Jawaban: “Kegiatan meronce sebagai salah satu yang digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak seperti membentuk sebuah ikan lalu disambungkan dengan benang dan pipet supaya menjadi pembelajaran meronce yang menarik bagi anak. Meronce sesuai tema yaitu lingkungan subtema rumah lalu peserta didik meronce dengan penuh semangat dan sangat antusias. Selain itu juga peserta didik diajarkan dalam membedakan warna dari masing-masing kertas origami, namun terdapat beberapa anak yang kurang aktif dalam tebak-tebak warna dikarenakan warna yang ditebak kurang menjadikan perbedaan dengan sebelumnya, seperti hanya warna dasar. Kegiatan meronce ini dapat dilakukan di dalam dan di luar ruangan namun lebih banyak dilakukan di dalam ruangan (W.01/F.1/A.a1)”.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan meronce dengan kegiatan melipat dalam mengembangkan motorik halus anak KB Nurul Arif Metro Selatan, dalam mengembangkan motorik halus pada anak dengan

meronce berbentuk pagar rumah dapat membantu anak untuk berkembang dilihat dari menarik minat anak.

Pertanyaan ke-2 (Bagaimana kegiatan pembelajaran melipat di KB Nurul Arif terkait dengan kegiatan melipat dalam mengembangkan motorik halus anak?)

Dari hasil beberapa pertanyaan dengan kepala KB Nurul Arif Metro Selatan tentang kegiatan pembelajaran melipat dalam mengembangkan motorik halus anak. Berikut adalah beberapa hasil wawancara dengan kepala KOPER:

Jawaban:”Pembelajaran melipat sebagai kegiatan yang sangat disenangi oleh anak-anak, melipat dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Dengan melipat anak dapat membangun ide anak saat menekankan kertas pada ujung-ujung jari, dan anak dapat mengkoordinasikan antara tangan dan mata sebagai bantuan untuk dikembangkan melalui melipat. Melipat digunakan pada tema lingkungan sub tema rumah, jadi anak diajarkan membuat rumah dengan kertas origami yang ada, selanjutnya anak mengikuti yang diarahkan oleh pendidik. Dari melipat kertas anak dapat berkembang dari mulai kreativitasnya, motorik halusnya, dan imajinasi anak karena anak memperhatikan dan menangkap hal-hal yang diajarkan oleh pendidik. Peserta didik dapat lebih mudah mengenal lebih banyak kegunaan rumah dan yang perlu dijaga dalam rumah melalui pengenalan saat melipat rumah (W.01/F.1/A.a2)”.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan melipat dalam mengembangkan motorik halus anak KB Nurul Arif Metro Selatan, dalam mengembangkan motorik halus pada anak berkembang dari mulai kreativitasnya, motorik halusnya, dan imajinasi anak karena anak memperhatikan dan menangkap pembelajaran yang telah diajarkan oleh pendidik dengan melipat rumah menggunakan kertas origami.

Pertanyaan ke-3 (Bagaimana kegiatan pembelajaran menempel di KB Nurul Arif terkait dengan kegiatan melipat dalam mengembangkan motorik halus anak?)

Dari hasil beberapa pertanyaan dengan kepala KB Nurul Arif Metro Selatantentang pembelajaran menempel tentang kegiatan melipat dalam mengembangkan motorik halus anak. Berikut adalah beberapa hasil wawancara dengan kepala KOBER:

Jawaban: “Kegiatan menempel sama dengan kegiatan melipat, anak sangat antusias dan senang saat pembelajaran menempel, pembelajaran dengan sub tema rumah, anak diminta untuk menempel gambar rumah dibuku masing-masing anak, selama pembelajaran berlangsung tidak ada anak yang merasa bosan atau merasa kesulitan, dalam perkembangan motorik halus anak dapat berkembang, anak diusia 6 tahun dapat menempel dengan rapi, sesuai dengan garis yang telah disediakan, selain itu anak dapat saling menolong dengan teman yang lain (W.01/F.1/A.a3)”.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan menempel dalam mengembangkan motorik halus anakKB Nurul Arif Metro Selatan, dalam mengembangkan motorik halus pada anak berkembang, hal ini didukung dengan media yang ada dan giatnya anak dalam menempel yang telah disediakan oleh pendidik dengan begitu anak dapat menempel sesuai dengan harapan pendidik.

Pertanyaan ke-4 (Bagaimana kegiatan pembelajaran menggunting di KB Nurul Arif terkait dengan kegiatan melipat dalam mengembangkan motorik halus anak?)

Dari hasil beberapa pertanyaan dengan kepala KB Nurul Arif Metro Selatandengan pembelajaran menggunting tentang kegiatan melipat

dalam mengembangkan motorik halus anak. Berikut adalah beberapa hasil wawancara dengan kepala KOBER:

Jawaban: “Hampir setiap hari sebelum adanya Covid-19 anak menggunting jajan sendiri saat istirahat berlangsung. Anak selama menggunting dapat memunculkan caranya supaya tidak terluka dengan begitu kehati-hatian digunakan, mengikuti alur yang diberikan oleh pendidik, selain itu juga anak dapat mengetahui bentuk-bentuk dari potongan yang telah digunting seperti bentuk segitiga, segiempat. Jadi untuk menggunting dalam mengembangkan motorik halus anak dirasa sangat cukup mempengaruhi perkembangannya, selain itu dengan menggunting anak lebih fokus dalam batasan yang akan digunting, anak dapat lebih hati-hati supaya yang digunting tetap rapi serta dapat aman untuk anak-anak lakukan (W.01/F.1/A.a4)”<sup>90</sup>.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggunting dalam mengembangkan motorik halus anakKB Nurul Arif Metro Selatan, dalam mengembangkan motorik halus pada anak dengan kehati-hatian dan bantuan anak dapat berkembang, hal ini dimulai dengan bentuk dasar seperti pada menggunting bentuk segitiga, segiempat dan persegi.

b. Hasil wawancara Pendidik KB Nurul Arif Metro Selatan

Pertanyaan ke-1 (Bagaimana cara pendidik mengenalkan kegiatan meronce dalam penggunaan media origami pada anak?)

Dari hasil beberapa pertanyaan dengan pendidik diKB Nurul Arif Metro Selatandalam pembelajaran mengenalkan kegiatan meronce dalam penggunaan media origami pada anak. Berikut adalah beberapa hasil wawancara dengan pendidik:

---

<sup>90</sup>Desi Nurmayanti, Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah di TK Nurul Arif Metro Selatan, 6 Juli 2021.

Jawaban: “Tema lingkungan dan subtema merawat rumah. Pertama-tama menerapkan SOP pembukaan setelah itu berdiskusi tentang lingkungan, yang terdapat di lingkungan, selanjutnya mengenalkan permainan yang akan dimainkan yaitu meronce menggunakan kertas origami yang direkatkan menggunakan lem kertas yang berbentuk seperti pagar rumah atau rantai. Dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu meronce bersama peserta didik, hal ini pendidik menjelaskan bahwa meronce sebagai permainan yang dapat mengembangkan motorik halus anak supaya dalam pergerakan seperti tangan, mata pada anak dapat bergerak secara mudah tidak kaku dan tidak mudah cedera. Dalam mengaplikasikan meronce pertama-tama pendidik telah mempersiapkan kertas origami yang utuh, dan yang sudah dibulatkan, selanjutnya ada lem kertas yang nantinya berfungsi sebagai perekat kertas supaya dapat menjadi bentuk tabung berlubang atau bulat yang lonjong.



Seperti pada gambar 4.3 Meronce di KB Nurul Iman Metro Selatan

Pendidik mengarahkan peserta didik supaya langsung merekatkan kertas yang sebelumnya sudah pendidik potong sesuai ukurannya, tinggal peserta didik dibimbing untuk merekatkan hingga bergandeng menjadi beberapa lubang yang berbentuk hampir mirip dengan rantai sepeda. Setelah semua terbagi dan membuat rata saatnya penutupan, dari kelima anak yaitu Muhammad Azka Al Akbar, Ahmad Gibran Ramadhan, Adara Mutiara Tirza, Raissa Agustina, dan Jihan Hasna Latifah sangat senang karena dapat meronce dengan hasil tangannya sendiri tanpa dibantu dengan pendidik, sedangkan tugas pendidik disini hanya memberikan arahan. Pendidik menanyakan beberapa pertanyaan yang terjadi dalam pembelajaran berlangsung dan manfaat meronce bentuk rantai ini yang dimaksud yaitu sebagai pagar rumah supaya rumah terlihat lebih rapi. Lalu pendidik memberitahukan

bahasannya besok tetap tema lingkungan sub tema rumahku akan belajar melipat membuat rumah. Dengan begitu anak sangat antusias bahagia (W.02/F.2/A.a1)”.

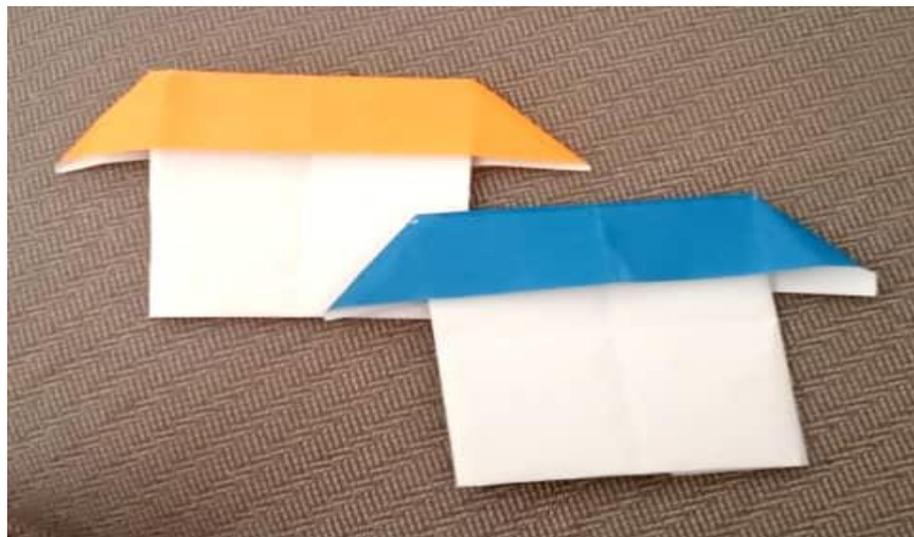
Dapat disimpulkan bahwa dalam mengenalkan kegiatan meronce dalam penggunaan media origami pada anakKB Nurul Arif Metro Selatan, dalam mengenalkan tidak lupa pendidik menyiapkan sampel dan mengajarkan cara meroncenya, dengan begitu anak mulai tertarik dan mencobannya hingga berhasil.

Pertanyaan ke-2 (Bagaimana cara pendidik mengenalkan kegiatan melipat dalam penggunaan media origami pada anak di KB Nurul Arif Metro Selatan?)

Dari hasil beberapa pertanyaan dengan pendidik diKB Nurul Arif Metro Selatantentang mengenalkan kegiatan melipat dalam penggunaan media origami. Berikut adalah beberapa hasil wawancara dengan pendidik:

Jawaban: “Tema lingkungan dan subtema rumahku. Pertama-tama menerapkan SOP pembukaan seperti biasa. Dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu melipat kertas origami bersama peserta didik, hal ini pendidik menjelaskan bahwa melipat juga sebagai permainan yang dapat mengembangkan motorik halus anak supaya dalam pergerakan seperti tangan, mata pada anak dapat bergerak secara mudah tidak kaku dan tidak mudah cedera. Dalam mengaplikasikan melipat pertama-tama pendidik telah mempersiapkan kertas origami yang utuh, selanjutnya pendidik memberikan arahan dalam melipat pertama lipat kertas menjadi segi panjang, dilanjutkan dengan segi panjang sisi yang lain, lalu balik kertas dilipat kertas menjadi putih dan dibalikkan lagi dan dilipat, lalu dilipat tengah setengah saja lalu dilipat kembali setengah, kemudian dibagian yang terbuka dilipat bentuk segitiga lalu dilakukan sama, lalu dilakukan yang sama dibuka lipatannya kemudian ratakan keduanya dan dibuka luruskan, origami rumah-rumahan yang sederhana dari kertas origami sudah jadi namun untuk lebih menarik lagi diberikan pintu dan cendela supaya dapat dilihat belakang dan depannya. Pendidik mengarahkan peserta didik supaya dapat

mengikuti lipatan-lipatan yang diarahkan oleh pendidik dari depan, dan peserta didik mengikutinya, namun Ahmad Gibran Ramadhan, Adara Mutiara Tirza, Raissa Agustina aktif sekali selama pembelajaran melipat berlangsung, sehingga pendidik lebih ekstra dalam mengajarkan anak tersebut dan ketiganya sedikit kesulitan saat membuka lipatan yang terakhir supaya berbentuk dinding, yang berdua Muhammad Azka Al Akbar dan Jihan Hasna Latifah sangat penurut dan lebih cepat memahami saat diajarkan sekali dua kali. Setelah semua dapat membuat rumah-rumahan dari kertas origami.



Seperti pada gambar 4.4 Melipat Kertas Origami Berbentuk Rumah  
Nurul Arif Metro Selatan

Pendidik menanyakan beberapa pertanyaan dalam menjelaskan bahwa manfaat rumah yaitu sebagai pelindung keluarga atau sebagai tempat tinggal yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak. Selanjutnya pendidik memberitahukan bahwasannya besok tetap tema lingkungan sub tema rumahku akan belajar menempel membuat rumah. Dengan begitu anak sangat antusias bahagia (W.02/F.2/A.a2)".

Dapat disimpulkan bahwa dalam mengenalkan kegiatan melipat dalam penggunaan media origami pada anak KB Nurul Arif Metro Selatan, dalam mengenalkan tidak lupa pendidik menyiapkan sampel dan mengajarkan cara melipat yang berulang hingga 2-3 kali hingga anak benar-benar paham, dengan begitu anak mulai tertarik dan mencobanya hingga berhasil.

Pertanyaan ke-3 dan ke-4 (Bagaimana cara pendidik mengenalkan kegiatan menggunting dan menempel dalam penggunaan media origami pada anak di KB Nurul Arif Metro Selatan?)

Dari hasil beberapa pertanyaan dengan pendidik diKB Nurul Arif Metro Selatan tentang mengenalkan kegiatan menggunting dan menempel dalam penggunaan media origami. Berikut adalah beberapa hasil wawancara dengan pendidik:

Jawaban: “Tema lingkungan dan subtema rumahku. Pertama-tama menerapkan SOP pembukaan seperti biasa. Dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu melipat kertas origami bersama peserta didik, hal ini pendidik menjelaskan bahwa menempel bersamaan dengan menggunting sebagai permainan yang dapat mengembangkan motorik halus anak. Dalam mengaplikasikan melipat pertama-tama pendidik telah mempersiapkan kertas origami yang utuh, selanjutnya pendidik memberikan arahan dalam menempel, karena berhubungan dengan menggunting jadi pendidik membagi kelompok menjadi bagian perempuan 3 dan laki-laki 2 sebab yang diteliti berjumlah 5 anak. Masing-masing kelompok diberikan gunting lalu anak diberikan arahan untuk menggunting menjadi bentuk segitiga dan segiempat masing-masing 1 biji, lalu pendidik memberikan lembaran HVS A4 dan lem kertas untuk ditempelkan, selanjutnya bagian yang segiempat pendidik arahkan untuk ditempel terlebih dahulu di kertas HVS yang telah disediakan, lalu potongan yang segitiga diletakkan pada bagian atas segiempat dan berbentuk rumah. Peserta didik sedikit kebingungan saat menggunting bagian segitiga, dengan begitu pendidik melipat bagian kertas origami menjadi bentuk segitiga lalu peserta didik diberikan arahan untuk menggunting. Setelah semua dapat menempel rumah-rumahan dari kertas origami.



Seperti pada gambar 4.5 menggunting dan menempel menggunakan kertas origami di KB Nurul Arif Metro Selatan

Pendidik menanyakan beberapa pertanyaan pada peserta didik dan pendidik menjelaskan sedikit mengenai rumah berbentuk kotak atau segiempat ada juga yang segipanjang hal ini karena di dalam rumah dapat lebih teratur dengan rapi selain itu juga pada bagian atap berbentuk segitiga supaya air yang nantinya jatuh di atap dapat jatuh ketanah. Selanjutnya pendidik memberitahukan bahwasannya besok tetap tema lingkungan sub keluargaku yang akan belajar macam-macam keluarga yang ada di rumah dan manfaatnya. Dengan begitu anak lebih penasaran lagi, sambil menyebutkan beberapa yang peserta didik ketahui (W.02/F.2/A.a3.4)”<sup>91</sup>.

Dapat disimpulkan bahwa dalam mengenalkan kegiatan menggunting dan menempel dalam penggunaan media origami pada anak KB Nurul Arif Metro Selatan, karena berkaitan maka dibarengi setiap ada menggunting tidak jauh dengan menempel, dalam mengenalkan menggunting pendidik memberikan contoh terlebih dahulu, tidak lupa juga pendidik memberikan peringatan supaya dapat hati-hati saat menggunakannya, pendidik menyiapkan kertas dan

---

<sup>91</sup>Sulasmai, Hasil Wawancara dengan Pendidik di TK Nurul Arif Metro Selatan, 6 Juli 2021.

mengajarkan cara menggunting lalu menempel pada kertas yang telah disediakan, dengan begitu anak mulai tertarik dan mencobanya hingga berhasil.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Media Origami dalam Perkembangan Motorik Halus Anak di KB Nurul Arif Metro Selatan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dari wawancara, observasi, dan dokumentasi oleh kepala KB, pendidik dan peserta didik di KB Nurul Arif Metro Selatan tentang faktor yang mendukung serta menghambat media origami dalam mengembangkan motorik halus anak di KB Nurul Arif Metro Selatan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, dapat diperoleh hasil informasi sebagai berikut ini:

### **a. Faktor Pendukung Perkembangan Motorik Halus melalui Kegiatan Melipat**

#### **1) Hasil Wawancara Kepala KB di KB Nurul Arif Metro Selatan**

Pertanyaan ke-1 (Bagaimana cara dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas origami?)

Dari hasil beberapa pertanyaan dengan kepala KOPER Nurul Arif Metro Selatan tentang cara dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas origami. Berikut adalah beberapa hasil wawancara dengan kepala KOPER:

Jawaban: “Pendidik harus memiliki kreativitas yang tinggi pada saat kegiatan pembelajaran melipat dilakukan, salah satunya menggunakan media yang sesuai dengan pembelajaran, memberikan *ice breaking* supaya anak tidak bosan dan memberikan *reward* kepada anak yang cekatan dan bersemangat ketika melipat dan terus melatih motorik halus peserta didik dengan kegiatan yang mengarah pada perkembangan motorik halus sehingga dapat berkembang dengan baik (W.01/F.3/A. a1).

Dapat disimpulkan bahwa dalam cara dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas origami pada anak di KB Nurul Arif Metro Selatan, kepala sekolah mendukung dan menuntun para pendidik supaya memiliki kreativitas tersendiri dalam mengembangkan motorik halus pada anak.

Pertanyaan ke-2 (Bagaimana sarana yang diberikan supaya anak merasa nyaman sehingga motorik halus anak berkembang?)

Dari hasil beberapa pertanyaan dengan kepala KOPER Nurul Arif Metro Selatan tentang sarana yang diberikan supaya anak merasa nyaman sehingga motorik halus anak berkembang. Berikut adalah beberapa hasil wawancara dengan kepala KOPER:

Jawaban: “Sarana yang memadai, lengkap dan tentunya sesuai dengan umur anak, sarana yang bisa digunakan untuk beraktivitas, sarana yang tertata rapi sehingga dapat membantu proses pembelajaran yang baik dan nyaman untuk anak (W.01/F.3/A. a2).

Dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana yang digunakan dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas origami pada anak di KB Nurul Arif Metro Selatan, kepala sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai

sehingga media atau tempat yang akan digunakan oleh anak dapat tersediakan.

Pertanyaan ke-3 (Media apa saja yang digunakan pada kegiatan melipat untuk mengembangkan motorik halus anak?)

Dari hasil beberapa pertanyaan dengan kepala KOBBER Nurul Arif Metro Selatantentang bahan yang digunakan pada kegiatan melipat untuk mengembangkan motorik halus anak. Berikut adalah beberapa hasil wawancara dengan kepala KOBBER:

Jawaban: “dengan menggunakan media kertas origami yang beragam warna dan jenis, selain itu terdapat lem kertas dan bisa juga digunakan pulpen sebagai alat untuk menggambarkan matanya seperti bentuk ikan yang berbentuk itu bisa melatih motorik halus anak untuk berkembang. (W.01/F.3/A. a3).

Dapat disimpulkan bahwa dalam media yang digunakan dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas origami pada anakdi KB Nurul Arif Metro Selatan, tidak jauh beda dengan media yang sering digunakan dalam mengembangkan aspek lain, dalam mengembangkan motorik halus seperti kertas origami, lem, dan yang lainnya.

2) Hasil Wawancara kepada Pendidik di KB Nurul Arif Metro Selatan  
Pertanyaan ke-1 (Bagaimana cara pendidik dalam mengajarkan kegiatan melipat untuk mengembangkan motorik halus anak?)

Dari hasil beberapa pertanyaan dengan pendidik diKOBBER Nurul Arif Metro Selatantentang mengajarkan kegiatan melipat untuk

mengembangkan motorik halus anak. Berikut adalah beberapa hasil wawancara dengan pendidik:

Jawaban: “Dengan cara mencontohkan kegiatan melipat di depan atau memvideokan, karena saat ini masa pandemi dan menggunakan media yang dapat menarik peserta didik untuk melihat supaya peserta didik dapat mudah mengerti dan motorik halus peserta didik dapat terangsang sehingga ia mudah menggerakkan jarinya untuk melibat berbagai bentuk yang sudah dicontohkan tersebut (W.02/F.4/A. a1).

Dapat disimpulkan bahwa cara pendidik dalam mengaplikasikan melipat dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas origami pada anak di KB Nurul Arif Metro Selatan, yaitu dengan memberikan contoh yang mudah dipahami anak atau lipatan sederhana sehingga anak lebih mudah dalam mencontohnya.

Pertanyaan ke-2 (Bagaimana yang tersulit bagi pendidik dalam melipat untuk mengembangkan motorik halus anak?)

Dari hasil beberapa pertanyaan dengan pendidik diKOBAR Nurul Arif Metro Selatantentang bagian tersulit bagi pendidik dalam melipat untuk mengembangkan motorik halus anak. Berikut adalah beberapa hasil wawancara dengan pendidik:

Jawaban: “Bagi saya kesulitan dalam mengajarkan melipat pada peserta didik yaitu ketika sedang menerangkan dan mencontohkan lipatan peserta didik masih banyak yang ribut sendiri dan ketika ada salah satu peserta didik yang memerlukan bantuan peserta didik yang lainnya ikut meminta bantuan sehingga pembelajaran yang berlangsung sangat tidak terkondisikan (W.02/F.4/A. a2).

Dapat disimpulkan bahwa hal tersulit dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan melipat

kertas origami pada anak di KB Nurul Arif Metro Selatan, anak memiliki kefokusannya tersendiri sehingga pendidik merasa sedikit kewalahan dalam membimbing anak.

Pertanyaan ke-3 (Apa ada peserta didik yang kurang memahami pembelajaran kegiatan melipat tersebut?)

Dari hasil beberapa pertanyaan dengan pendidik di KOBAR Nurul Arif Metro Selatan tentang yang kurang memahami pembelajaran kegiatan melipat. Berikut adalah beberapa hasil wawancara dengan pendidik:

Jawaban: “Sebagian dari peserta didik sudah bisa memahami kegiatan tersebut pada saat pendidik memberikan contoh di depan tetap ada juga sebagian anak yang belum memahami tentang pembelajaran tersebut, jadi disini pendidik membutuhkan media yang dapat membantu anak yang kurang paham dari kegiatan tersebut, sehingga motorik halus anak dapat terangsang dan berkembang (W.02/F.4/A. a3).

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang belum berkembang dalam perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas origami pada anak di KB Nurul Arif Metro Selatan, dalam panduan pendidik dan kreativitasnya peserta didik sebagian besar sudah memahami.

b. Faktor Penghambat Perkembangan Motorik Halus melalui Kegiatan Melipat.

1) Hasil Wawancara kepada Kepala KB dan Pendidik di KB Nurul Arif Metro Selatan

Pertanyaan ke-1 (Bagaimana lingkungan di sekitar dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak?)

Dari hasil beberapa pertanyaan dengan pendidik dan kepala KOBER Nurul Arif Metro Selatan tentang lingkungan di sekitar dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak. Berikut adalah beberapa hasil wawancara dengan pendidik dan kepala KOBER:

Jawaban: “Lingkungan yang baik dan lingkungan yang memadai dapat berpengaruh saat peserta didik bebas bermain baik di dalam halaman sekolah maupun di luar sekolah melakukan sesuatu yang mereka inginkan. Dengan begitu motorik halus anak dapat berkembang dengan baik (W.01.02/F.5/A. a1).

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan dalam mendukung perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas origami pada anak di KB Nurul Arif Metro lingkungan terutama disekitar sekolah sangat membantu, namun bila bicara lingkungan sekolah, dari kelas yang berjejeran ini terkadang disamping memiliki kegaduhan yang membuat pembelajaran anak terganggu.

Pertanyaan ke-2 (Bagaimana lingkungan sekolah dapat berperan penting dalam proses kegiatan melipat untuk mengembangkan motorik halus anak?)

Dari hasil beberapa pertanyaan dengan pendidik dan kepala KOBER Nurul Arif Metro Selatan tentang lingkungan sekolah dapat berperan penting dalam proses kegiatan melipat untuk mengembangkan motorik halus anak. Berikut adalah beberapa hasil wawancara dengan pendidik dan kepala KOBER:

Jawaban: “Di dalam lingkungan tempat tinggal anak baik dari sarana prasarana yang memadai, orangtua yang tidak selalu ada saat pembelajaran berlangsung yang mengarah pada perkembangan motorik halus anak seperti menulis disetiap tempat yang diperbolehkan, bermain bongkar pasang, berhitung menggunakan jari, melipat kertas, dan bermain bola dengan lingkungan yang harus bersih dan nyaman untuk bergerak pada anak. Adapun saat pembelajaran berlangsung di kelas, saat pendidik sedang menyampaikan, beberapa peserta didik rebut rebutan dengan sendirinya sehingga dapat mengganggu proses belajar mengajar (W.0.102/F.5/A. a2).

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas origami pada anak di KB Nurul Arif Metro Selatan, sangat berpengaruh sekali dari mulai sarana prasana yang memadai hingga pembelajaran yang kondusif.

Pertanyaan ke-3 (Apakah lingkungan yang baik dapat merangsang perkembangan motorik halus anak?)

Dari hasil beberapa pertanyaan dengan pendidik dan kepala KOBERNurul Arif Metro Selatan tentang lingkungan yang baik dapat merangsang perkembangan motorik halus anak. Berikut adalah beberapa hasil wawancara dengan pendidik dan kepala KOBER:

Jawaban: “Sesungguhnya lingkungan yang dapat merangsang perkembangan anak yaitu lingkungan yang nyaman dan baik dengan begitu peserta didik akan merasa nyaman pada saat lingkungannya terasa baik menurut mereka, peserta didik pasti akan leluasa untuk bermain dan belajar sehingga motorik halus pada anak dapat berkembang (W.0.102/F.5/A. a3).

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan yang baik dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas origami pada anak di KB Nurul Arif Metro Selatan, sangat mempengaruhi anak terutama dapat memberikan rangsangan yang tidak mengekang anak sehingga anak leluasa dalam bermain dan mengembangkan motorik halusnya.

### **C. Pembahasan**

Motorik halus pada peserta didik itu sangat penting dan sangat dibutuhkan adanya rangsangan dan kegiatan yang mengarah pada motorik halus agar motorik halus pada peserta didik dapat terlatih dengan baik. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi maupun wawancara dengan kepala KB, pendidik di KB Nurul Arif Metro Selatan, tentang penggunaan media kertas origami dalam mengembangkan motorik halus anak di KB Nurul Arif Metro Selatan. Pada penggunaan kegiatan ini pendidik sudah cukup

berhasil dan maksimal dalam membantu peserta didik untuk mengembangkan motorik halus anak.

Hal ini berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah penulis uraikan di atas pada temuan khusus sesuai dengan kenyataan yang ada, maka penulis menyampaikan deskripsi dari hasil penelitian lapangan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pendidik mengupayakan untuk memberikan pembelajaran secara maksimal dalam mengucapkan salam dan berdo'a sebelum belajar, mengenalkan beberapa bentuk pada kertas, mengenalkan aturan bermain, mengenalkan pembelajaran tentang melipat kertas origami, mengajarkan dalam meronce, melipat, menempel, menggunting pada anak, membimbing dalam pembelajaran, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai pembelajaran yang belum dipahami, menanyakan kegiatan yang sudah dilakukan peserta didik, melakukan penilaian pada kegiatan pembelajaran, memberikan pesan yang membangun kepada peserta didik, memberikan informasi mengenai pembelajaran selanjutnya, mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran, berdo'a sesudah belajar dan mengucapkan salam, serta melakukan penilaian pada kegiatan pembelajaran.

Sehingga peserta didik dapat mengucapkan salam ketika datang ataupun bertemu dengan orang lain, dapat membaca do'a sebelum belajar, dapat memahami aturan dalam bermain. Dengan begitu pada kegiatan melipat kertas atau origami pada saat proses pembelajaran pendidik memerlukan media yang mudah untuk anak ingat sehingga perkembangan motorik halus peserta didik

dapat berkembang dengan baik. Dalam proses pembelajaran menggunakan media kertas origami seperti melipat atau menempel ini peserta didik akan lebih mudah memahami, peserta didik dapat menciptakan suatu ide untuk dibuat dan mempraktekkannya dalam menggunakan media kertas origami.

Kemudian sebagian besar pendidik dalam mengembangkan motorik halus anak menggunakan kertas origami dapat berkembang, namun bila menggunakan media yang rumit peserta didik belum dapat menangkapnya seperti halnya meronce hasil lipatan yang membutuhkan waktu yang cukup lama, oleh sebab itu pendidik dapat memberikannya dengan kertas origami yang mudah diaplikasikannya.

Terdapat aksi pendidik yang sama sekali belum membuat suasana kelas kondusif sehingga peserta didik tidak antusias dalam pembelajaran berlangsung sehingga dalam belajar dapat menghambat proses pembelajaran.

Dengan melipat origami dalam mengembangkan motorik halus anak dalam pembelajaran pendidik telah maksimal, sehingga peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, dapat meronce sesuai arahan pendidik, membuat lipatan rumah, menempel gambar rumah, dapat menggunting sesuai pola.

Hal ini dibuktikan dari hasil pernyataan di atas bahwa dari jumlah 20 peserta didik hanya dapat 4 peserta didik dengan perkembangan motorik halus belum berkembang sesuai harapan ( 3 peserta didik pada tahap mmulai berkembang dan 1 peserta didik belum berkembang) presentasinya yaitu 73,5 % perkembangan motorik halus anak usia dini dalam melipat kertas origami di

KB Nurul Arif Metro Selatan. Pada ke-4 peserta didik tersebut memiliki masing-masing kelebihan dalam perkembangannya antara lain 2 peserta didik memiliki kelebihan dalam berhitungnya, kemudian 2 peserta didik memiliki kelebihan pada perkembangan bahasa.

Perhatian khusus sudah diberikan kepada pendidik dalam mengembangkan motorik halus peserta didik dan mengembangkan kelenturan pada masing-masing peserta didik supaya bakat peserta didik dapat berkembang secara baik. Dengan begitu perkembangan motorik halus melalui lipatan kertas origami sudah berkembang namun masih terdapat beberapa kegiatan yang membuat kesulitan dalam melipat yang sekiranya membutuhkan lipatan 4 lebih, membuat anak kurang berkembang.

Demikian penerapan kertas origami dalam mengembangkan motorik halus anak di KB Nurul Arif Metro Selatan baik dalam segi observasi, wawancara, dan dokumentasi yangtelah penulis lakukan penelitian selama proses penelitian berlangsung.

### **1. Penggunaan Media Origami dalam Perkembangan Motorik Halus Anak Di KB Nurul Arif Metro Selatan**

Memberikan stimulus kepada anak sangat penting terutama pada perkembangan motorik halusnya, anak dapat bermain, bersosialisasi, membantu sesama teman menggunakan otot-otot kecil seperti tangan dan mata. Perkembangan otot-otot kecil ini bila tidak dilandasi dengan media yang mendukung, akan menjadikan kegiatan tersebut kurang optimal. Dengan begitu sebaiknya usia 5-6 tahun seharusnya sudah masuk pada

pendidikan informal. Anak dapat lebih mengenal beberapa kegiatan bersama dengan teman-teman yang lain berjumlah banyak, anak juga memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan pada pendidikan selanjutnya

Dalam mengembangkan motorik halus anak menggunakan media kertas origami dapat dilakukan beberapa jenis seperti melipat, menggunting, menempel, dan meronce tergantung minat yang akan disampaikan oleh pendidik. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di KB Nurul Arif Metro Selatan, dapat dipahami bahwa perkembangan anak usia 5-6 tahun yang penulis ketahui sudah dapat berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan motorik halus anak. Namun dalam penyampaian pembelajaran ini dimasa pandemi saat ini, penulis hanya mengambil 5 responden untuk dijadikan objek penelitian yang akan diteliti oleh penulis di KB Nurul Arif Metro Selatan. Dengan alasan, karena dalam melakukan observasi bila menggunakan terlalu banyak anak, protocol kesehatan yang dilakukan tidak kondusif.

Responden yang diambil oleh penulis diantaranya Muhammad Azka Al Akbar, Ahmad Gibran Ramadhan, Adara Mutiara Tirza, Raissa Agustina, dan Jihan Hasna Latifah, dimana anak tersebut kebetulan mengikuti ekstrakurikuler di KB dengan begitu penulis sekalian memberikan pembelajaran terkait tema lingkungan kepada beberapa anak tersebut. Dalam pembelajaran berlangsung penulis yang telah observasi sembari mengajar 5 anak tersebut memberikan beberapa arahan seperti

yang sebelumnya pendidik berikan arahan kepada penulis dalam mengajarkan anak di KB Nurul Arif.

Selama proses pembelajaran anak, penulis menggunakan metode bercerita dalam menyampaikan pembelajaran yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus anak dengan media kertas origami, jadi anak diberikan arahan untuk bermain di dalam kelas sambil mengikuti beberapa arahan penulis. Disitu anak sangat antusias namun Gibran dan Jihan memiliki sifat pemalu saat belum mengenal, dengan begitu bila tidak ditanya anak tersebut diam sambil mengikuti pembelajaran namun tetap bisa dengan kehati-hatian supaya hasil yang diperoleh dapat maksimal. Berbeda dengan ketiga anak yang lain yaitu Azka, Mutiara, dan Raissa yang sangat aktif dan antusias selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan dari penelitian dan dari wawancara kepada kepala KB dan pendidik peserta didik KB Nurul Arif Metro Selatan yang diperoleh penulis, aktivitas menggambar sangat membantu dalam proses perkembangan motorik halus pada anak yang dimana pada kegiatan meronce, melipat, menempel dan menggunting ini anak dituntut untuk terus berkreasi sehingga gerakan otot kecil pada anak terus bekerja dan terlatih dengan baik seperti pada saat peserta didik memegang kertas, lem, gunting untuk menciptakan beberapa kreasi dan saat peserta didik menggerakkan jari-jarinya untuk memulai melipat. Dari kegiatan tersebut motorik halus anak dapat terlatih dengan baik dan berkembang dengan maksimal. Kegiatan meronce, melipat, menempel dan menggunting yang

dilakukan di KBNurul Arif Metro Selatan yaitu penggunaan media kertas origami sesuai dengan tema pembelajarana yang ada di KB tersebut seperti tema pembelajaran lingkungan pendidik menjelaskan tentang rumah, lingkungan yang ada di rumah, lalu peserta didik disuruh untuk menggambar rumah seperti yang telah dicontohkan oleh pendidik menggunakan media berupa membuat rumah dan membuat pagar.

Pendidik juga menjelaskan pembelajaran melipat sederhana dan cara menggunting seperti bentuk segitiga, segiempat, disitu anak juga mengenal tentang bentuk bangun datar. Pembelajaran menggunakan media kertas origami yang dilakukan tersebut dapat membantu mengembangkan motorik halus peserta didik dengan melatih anak menggerakkan otot-otot kecil untuk meronce, melipat, menempel, dan menggunting dengan benar dan kehati-hatian.

Jadi dapat disimpulkan dari pembahasan di atas, kelebihan dari pendidik sudah dapat menggunakan kertas origami dalam mengembangkan motorik halus anak, namun pendidik kurang memperhatikan persatuan anak sehingga terdapat anak yang kurang berkembang dan lebih fokus kepada teman yang lain dibanding dengan pendidiknya. Sedangkan untuk anak sendiri kelebihan dalam menggunakan kertas origami dalam bagian dasar seperti melipat membentuk segitiga. membuat ikan sudah bisa namun untuk menggunting dan meronce yang sedikit rumit sedikit kesulitan bahkan terdapat anak yang belum bisa.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Media Origami dalam Perkembangan Motorik Halus Anak Di KB Nurul Arif Metro Selatan**

Faktor pendukung dari media origami dalam mengembangkan motorik halus anak di KB Nurul Arif Metro Selatan menurut kepala KB yaitu pada perkembangan motorik halus anak terdapat beberapa media pembelajaran yang mendukung sesuai pada tumbuh kembang anak, selain itu juga dalam proses belajar mengajar peserta didik diberikan sebuah hadiah berupa bintang, cap, atau sejenisnya untuk memberikan lebih semangat lagi pada anak yang cekatan dan untuk anak yang lain juga. Dari peserta didik itu sendiri juga dapat mendukung perkembangan motorik halus anak yang mana peserta didik yang bersemangat dan cekatan untuk mengikuti kegiatan menggambar tersebut motorik halusnya akan terus terlatih dan terangsang secara baik, bedahalnya jika anak yang kurang menyukai kegiatan melipat kertas origami tersebut motorik halusnya cenderung kurang bekerja dan terangsang dengan baik seperti saat anak melipat kertas kurang bersemangat. Selain itu beberapa media dan sarana prasarana yang memadai seperti pada kertas origami dikarenakan pandemic saat ini, maka setiap anak diberikan 1 pcs kertas origami ukuran sedang digunakan untuk mengasah perkembangan motorik halus dan kreativitas anak.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasannya faktor pendukung dari media origami dalam mengembangkan motorik halus anak

di KB Nurul Arif Metro Selatan adalah kelebihan tersendiri dari pendidik yang memiliki kreativitas atau keterampilan dalam pembelajaran sehingga tidak terkesan monoton karna menggunakan media jadi menambah minat belajar berkreasi melipat pada peserta didik adapun reward dalam setiap pembelajaran sehingga anak dapat bersemangat, namun hal lain seperti anak yang belum bisa tidak mendapatkan hadiah dengan begitu anak menjadi kurang percaya diri dan pendidik lebih banyak fokus pada anak yang sangat antusias, yang selanjutnya yaitu dari peserta didik yang sangat antusias mengikuti pembelajaran melipat, selanjutnya sarana dan media yang digunakan sangat membantu peserta didik untuk melatih motorik halus peserta didik supaya dapat terstimulus dengan baik seperti menggunakan kertas origami ini, namun terdapat anak yang memiliki sikap yang kurang aktif di dalam kelas sehingga apapun bila tidak disapa dengan pendidik anak akan tidak semangat. Hal-hal tersebut adalah faktor pendukung dari perkembangan motorik halus anak melalui pembelajaran kegiatan melipat kertas.

Sedangkan untuk faktor penghambatnya dari lingkungan, yang mana lingkungan yang kurang baik dan kurang memadai sangat berpengaruh dan menimbulkan rasa kurang nyaman sehingga ia tidak mau untuk mengikuti kegiatan melipat dan pada saat orangtua kurang mendukung dalam melipat akhirnya motorik halus peserta didik tidak terangsang dengan maksimal. Lingkungan yang dimaksud adalah ketika suasana dalam belajar secara daring saat pendidik menjelaskan orangtua

kurang memahami seperti contoh ketika banyak peserta didik yang didampingi oleh orangtua saat sedang sibuk menjadikan orangtua atau ,keluarga kurang memperhatikan dalam proses belajar. Selain itu saat pembelajaran berlangsung di kelas, dalam belajar mengajar berlangsung peserta didik sebagian ribut di kelas menjadikan kurang kondusif dan anak yang lain terganggu disebabkan anak yang lain kurang fokus dalam pembelajaran.

Selanjutnya menurut pendidik dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ini melalui video yang berisi tentang cara pendidik melipat kertas dan diberikan pengertian yang dapat meningkatkan kemampuan gerak fisik dan minat belajar pada peserta didik juga bisa menghambat perkembangan motorik halus pada peserta didik seperti jika anak kurang mampu untuk memegang kertas baik untuk dilipat, di gunting, ditempel, atau dibuat roncean kurang benar maka anak akan kesulitan saat menggambar sehingga menghambat motorik halus anak untuk berkembang dengan baik. Minat belajar pada peserta didik masih kurang karena biasanya pembelajaran origami dilakukan secara langsung dan dibimbing langsung oleh pendidik sehingga anak yang sebelumnya sama sekali belum bisa menjadi bisa, namun berbeda saat pembelajaran dilakukan secara Daring. Jadi dalam pembelajaran origami yang berlangsung masih banyak peserta didik yang belum memahami tentang gambar apa yang akan dilipat dan bagaimana cara melipat, gerak fisik pada peserta didik juga masih kurang karena dalam pembelajaran melipat masih

banyak peserta didik yang memerlukan dampingan oleh pendidik maupun orangtua ketika melipat.

Selanjutnya bagian yang tersulit dalam proses pembelajaran menggunakan kertas origami, saat menyampaikan secara Daring yang sebelumnya pendidik memberikan arahan langsung diikuti oleh anak dan pendidik membantu proses melipat, disaat anak meminta bantuan langsung pendidik berikan bantuan begitupun dengan peserta didik yang lain sedangkan untuk saat ini dalam pendampingan diajarkan secara langsung oleh anggota keluarga yang menjadikan pendidik sedikit sulit dalam proses perkembangan anak. Rangsangan yang kurang diberikan oleh pendidik karena pada saat pandemi *Covid-19* ini KB belajar dari rumah sangat menutup kemungkinan kepada pendidik memantau dan merangsang perkembangan motorik halus peserta didik secara langsung. Seperti mengajarkan kertas origami dari meronce, melipat, menggunting, sampai melipat dengan benar, menjelaskan cara mengaplikasikan kertas origami yang benar hal tersebut dapat menghambat motorik halus pada peserta didik untuk berkembang dengan baik, karna motorik halusnya tidak terlatih dan terangsang dengan baik. Dalam pertemuan setiap semester dengan orangtua dan pendidik menjelaskan bahwasanya tidak setiap orangtua tidak selalu bisa dalam mendampingi anak ketika sedang belajar karena ada orangtua yang sibuk bekerja, sehingga anak belajar hanya sebisanya karena jarang adanya dampingan dari orangtua, akan tetapi sebagai orangtua selalu mengusahakan agar dapat mendampingi anaknya

belajar. Menurut pendidik, aktivitas melipat kertas di dalam rumah jarang diberikan oleh orangtua karena anak lebih sering menggunting dan menempel jika dirumah dan jika ada tugas itu hanya mengirim video atau foto jadi kegiatan melipat yang dilakukan itu tergantung dari tugas yang diberikan oleh pendidik.

Dengan begitu pat disimpulkan penghambat dalam pembelajaran anak saat daring yaitu orangtua, hal ini sebab dalam pembelajaran daring hampir 75 persen terkondisikan dengan orangtua bila orangtua memperhatikan dengan antusias maka akan terkoordinir dengan baik begitupun sebaliknya. Untuk pendidik hal ini bila diajarkan secara daring seyogyanya dipaparkan dengan sangat mudah dipahami dan lebih mudah digapai sehingga meskipun bila tidak dalam pengawasan orangtua pun anak dapat melaksanakan dengan baik. Begitupun dengan peserta didik dalam pembelajaran bila tidak dilandasi dengan sungguh-sungguh akan membuahkan hasil yang sia-sia dengan begitu anak diberikan pengawasan yang penuh hingga anak menyelesaikan tugas masing-masing dengan begitu anak dapat mengerjakan dengan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di KB Nurul Arif Metro Selatan penggunaan media kertas origami dalam mengembangkan motorik halus anak dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan media kertas origami dalam mengembangkan motorik halus anak di KB Nurul Arif Metro Selatan berjalan dengan baik karena dengan aktivitas meronce, melipat, menempel, dan menggunting ini peserta didik dapat melatih motorik halus dengan maksimal seperti menggerakkan otot-otot kecil lengan, tangan dan jari-jari tangan, koordinasi antara mata dan jari-jari tangan ketika peserta didik sedang menggunakan kertas origami dan rangsangan yang diberikan secara terus-menerus dapat mempercepat perkembangan pada motorik halus anak meskipun pada awal pembelajaran kurang maksimal dan memerlukan suasana untuk mendukung peserta didik dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran kertas origami ini sangat membantu pendidik maupun peserta didik ketika belajar menggunakan kertas origami sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami tentang kertas origami karena dengan adanya media yang digunakan.

2. Terdapat faktor pendukung dan penghambat diantaranya menjadikan perkembangan anak dapat meningkat dari mulai melipat kertas origami dan sebagainya menjadikan anak sangat bahagia dan antusias dalam proses belajar mengajar. Adapun faktor penghambat yaitu dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, dimana saat pembelajaran berlangsung di kelas sebagian anak membuat kegaduhan yang ribut sendiri menjadikan teman yang lain terganggu dan kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, selain itu dari lingkungan keluarga yang hampir semua orangtua bekerja di luar menjadikan saat pembelajaran berlangsung tidak selalu ada. Sehingga anak melakukan sebisanya.

## **B. Saran**

1. Kepada Pendidik

Kepada pendidik, pertahankan kreativitas tinggi yang dimiliki pada pendidik dalam pembelajaran menggunakan kertas origami dan jangan hanya menggunakan majalah ketika pembelajaran supaya peserta didik tidak mudah merasa bosan ketika sedang belajar meronce, melipat, menempel, dan menggunting sehingga motorik halus peserta didik dapat terangsang dengan kegiatan kertas origami dan dapat berkembang dengan maksimal.

2. Kepada Peserta Didik

Kepada peserta didik, tingkatkan lagi minat belajar peserta didik dan jangan ragu-ragu ketika sedang belajar menggunakan kertas

origami sebab beberapa bentuk dapat diaplikasikan menggunakan kertas origami yang diberikan oleh pendidik supaya motorik halus nya dapat berkembang.

### 3. Kepada Orangtua

Kepada orangtua peserta didik, tingkatkan lagi dampingan dan perhatian orangtua terhadap anak ketika anak belajar supaya anak merasa diperhatikan dan merasa diawasi ketika sedang belajar oleh orangtuanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Neti. "Penggunaan Seni Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Di Tk Kemala Bhayangkari Metro Pusat Kota Metro." *SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), IAIN Metro Lampung*, 2019, 1–141.
- Agustina, Sabaria, M. Nasirun, & Delrefi D. "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain dengan Barang Bekas." *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 1 (2018): 24–33.
- Asmawati, Dkk. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Uniiiversitas Terbuka, 2008.
- Ayuning, Nadya dan Alfian Ashshidiq. "Penerapan Kegiatan Origami Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun." <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud>, 2020, 39–43.
- Basrowi & Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Claudia, Steffi, Ajeng Ayu Widiastuti dan , & Mozes Kurniawan. "Origami Game for Improving Fine Motor Skills for Children 4-5 Years Old in Gang Buaya Village in Salatiga." *Jurnal Obsesi* 2, no. 2 (2018): 143–148.
- Dacholfany, Ihsan dan Uswatun Hasanah. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Amzah, 2018.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Depdiknas. *Pedoman Pengembangan Fisik/Motorik Ditaman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas, 2007.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Dewi, Ni Luh Diah Ayu Sita dan Anik Yulaika. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Ra Diponegoro Desa Ngajum Kabupaten Malang." *Jurnal Kesehatan Mesencephalon* 5, no. 2 (2019): 133–143.
- Direktorat PAUD. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Proyek Pengembangan Anak Usia Pusat TA, 2004.

- Dwiarti, Retro. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Permainan Kartu Kata Pada Anak Kelompok B Tk Masyithoh Ngasem Sewon Bantul Yogyakarta*. Skripsi S-I kearsipan. UNY: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2013.
- Endayanti, Ika Setia. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada.” *SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Universitas Negeri Yogyakarta*, 2013, 1–169.
- Fadillah, M. Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, Wantini, Eliyyil Akbar, Syifa Fauziah. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini (Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan)*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Fatmawati, Fitri Ayu. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jawa Timur: Caremedia Communication, 2020.
- Fauziddin, Moh & Mufarizuddin. “Useful Of Clap Hand Games For Optimalize Cogtivite Aspects In Early Childhood Education.” *Jurnal Obsesi 2*, no. 2 (2018): 162–169.
- Fikriyati & Mirroh. *Perkembangan Anak Usia Emas (Golden Age)*. Yogyakarta: Laras Media Prima, 2013.
- Fitri, A’an Widiastuti Griya. “Peranan Kelompok Bermain dalam Proses Sosialisasi Anak Usia Dini di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal,” *SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Universitas Negeri Semarang*, 2015, 1–122.
- Fitriani & Muhamad Ridwan. “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak dengan Kegiatan Origami TK Pertiwi Kota Banda Aceh.” *Jurnal Serambi PTK VI*, no. 1 (2019).
- Hariani. “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Melipat Kertas Origami Kelompok A TK Dharma Wanita Rempung.” *Jurnal Pendidikan dan Sains 1*, no. 1 (2019): 141–156.
- Hasanah, Uswatun, Isti Fatonah, Haiatin Chasanatin, dan Much Deiniatur. *Psikologi Pendidikan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018.
- Kounarso, Dyah Ageng Pramesty. “Penerapan Melipat, Menggunting, Menempel (3M) Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak.” *Jurnal PTK & Pendidikan 3*, no. 1 (2017): 1–8.
- Kurniawan, Heru, Marwany, dan Titi Anisatul Laely. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.

- Liren, Christine. *101 Permainan untuk Meningkatkan Kecerdasan & Kreativitas Buah Hati*. Jakarta Selatan: TransMedia Pustaka, 2009.
- Marselina. “Penerapan Metode Melipat Kertas (Origami) Dalam Pengembangan Fisik Motorik Halus Anak Kelompok A Di Tk Islam Terpadu Kayuagung.” *Skripsi Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Inderalaya untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*, 2018, 1–102.
- Marselyana, Ajeng . “Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Seni Melipat Kertas di PAUD Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung,” *SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) IAIN Lampung*, 2016, 1–105.
- Mayasari, Kiki Ria. “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Kelompok B4 Di Tk Masjid Syuhada Yogyakarta.” *SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) UNY*, 2014, 1–126.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mu'min, Sitti Aisyiyah. “Teori Perkembangan JEAN PIAGET.” *Jurnal Al-Ta'dib* 6, no. 1 (2013): 89–99.
- Murtining, Hari. “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunakan Berbagai Media Pada Kelompok B TK Dharma Wanita Tawangrejo.” *Jurnal Care* 6, no. 1 (2018): 28–40.
- Nadia, Agrita Putri. “Pengembangan Media Pembelajaran Origami Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Siswa Di Sdn 1 Wergu Wetan Kudus.” *SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Universitas Negeri Semarang*, 2017, 1–107.
- Nugraha, Sumedi P & Davina Muliatsih. “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami.” *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* 2, no. 3 (2013): 183–187.
- Nurhidayat. “Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di Tk Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto.” *SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) UIN Alaludin Makasar*, (2020): 1–98.
- Nurmayanti, Desi. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah di TK Nurul Arif Metro Selatan, 6 Juli 2021.

- Paimah. *Hasil Prasurvei*. 06 Oktober. TK Nurul Arif Margorejo: Metro Selatan, 2020.
- Pura, Dwi Nomi & Asnawati. “Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 4, no. 2 (2019): 131–140.
- Restiani, Mika. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menempel Dengan Media Kertas Origami Paud Kabupaten Bengkulu Selatan Program Sarjana Kependidikan Bagi Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Kegiatan Menempel Dengan Media Kertas Origami Di Kelompok B PAUD Sherina Desa Tanjung Aur Ii Kabupaten Bengkulu Selatan.” *Skripsi Universitas Bengkulu*, 2014, 1–40.
- Riyadi, Adhisti Dewinta. “Gembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Seni Melipat Kertas Di Ra Perwanida 1 Bandar Lampung.” *Skripsi Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*, 2018, 1–70.
- Rudiyanto, Ahmad. *Perkembangan Motorik kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016.
- Rumini, Sri & Siti Sundari. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. Asri Mahasatya, 2004.
- S, Maya. *Psikologi Perkembangan Anak (Memaksimalkan Pertumbuhan dan Kemampuan Buah Hati)*. Pandanarum: C-Klik Media, 2020.
- Saputri, Oktaria Nanda Oni. “Kegiatan Meronce Untuk Mengembangkan Aspek Fisik Motorik Halus Pada Siswa Kelompok B Tk Pertiwi Manjung 1 Ngawen Klaten Tahun Ajaran 2020/2021.” *SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) IAIN Surakarta*, 2021, 1–155.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Sugiarti, Endang. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Pemberian Tugas Melipat Kertas Pada Siswa Kelompok B Tk Sabila Kota Bandar Lampung.” *SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*, IAIN Lampung, 2016, 1–96.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet-16. Bandung: Alfabeta, 2012.

- Sujiono, Yuliani Nuraini. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Cet-1. Jawa Barat: PT Indeks, 2009.
- Sulasmi. Hasil Wawancara dengan Pendidik di TK Nurul Arif Metro Selatan, 6 Juli 2021.
- Sumanto. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005.
- Sumantri, MS. *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Dinas Pendidikan, 2005.
- Sumantri. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak*. Jakarta, 2005.
- Suratno. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini (Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak)*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar dalam Berbagai Aspeknya)*. Ciputat: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Suyadi & Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar PAUD*. Cet-5. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016.
- Tafonao, Talizaro. "Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 103–114.
- Tejasaputra. *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: PT Grasindo, 2001.
- Umama. *Pojok Bermain Anak*. Jogjakarta: CV. Diandra Primamitra Media, 2016.
- Winarti, Eka Sukma. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mengidentifikasi Sifat-Sifat Bangun Datar Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Kertas Lipat." *Skripsi Diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2014.

- Winarti. "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami." *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* 2, no. 3 (2013): 183–187.
- Wiryaningsih, Ni Kadek Seri Ayu, I Nyoman Jampel, Putu Aditya Antara. "Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Tk Aisyiyah Bustanul Athfal." *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha* 4, no. 2 (2016): 1–10.
- Yusnani. "Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Melipat Kertas Origami di Taman Kanak-kanak Mekarjaya Kec. Bengkunt Belimbing Pesisir Barat." *Skripsi, Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, Bandar Lampung 2016, 1–112.
- Zamorano, Zoran. "Hambatan Guru Pjok Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Tingkat Sma Se-Kota Magelang." *Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*, 2020, 1–78.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1856/In.28.1/J/TL.00/07/2020  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,  
KEPALA TK NURUL ARIF 16C  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **AMIRAH ALIYAH MARGA**  
NPM : 1701030040  
Semester : 6 (Enam)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini  
Judul : **MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KERTAS ORIGAMI PADA ANAK USIA DINI**

untuk melakukan *pra-survey* di TK NURUL ARIF 16C.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 03 Juli 2020  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**Dian Eka Priyantoro, S.Pd.I, M.Pd**  
NIP 19820417 200912 1 002



**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**  
**KELOMPOK BERMAIN NURUL ARIF KOTA METRO**  
*Jl. Budi Utomo no.24 Margorejo metro selatan*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 420/KB.NA/SK/III/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah TK NURUL ARIF MARGOREJO  
Kecamatan Metro Selatan Kota Metro, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AMIRAH ALIYAH MARGA  
NPM : 1701030040  
Semester : 6 (Enam)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

Telah melakukan pra-survey disekolah kami untuk melengkapi syarat Skripsi dengan Judul  
"MENINGKATKAN KETRAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KERTAS ORIGAMI  
PADA ANAK USIA DINI"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Margorejo, 6 Oktober 2020

Kepala Sekolah,

TK NURUL ARIF MARGOREJO

PAIMAH.S.Ag



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0859/In.28.1/JJ/TL.00/03/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Aguswan Khotibul Umam (Pembimbing 1)  
Uswatun Hasanah (Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **AMIRAH ALIYAH MARGA**  
NPM : 1701030040  
Semester : 8 (Delapan)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini  
Judul : **PENGGUNAAN MEDIA ORIGAMI DALAM MENGENGEMBANGKAN  
MOTORIK HALUS DI KB NURUL ARIF METRO SELATAN**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 30 Maret 2021  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

  
**Dian Eka Priyantoro, S.Pd.I, M.Pd.**  
NIP 19820417 200912 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1164/In.28/D.1/TL.00/04/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA KB NURUL ARIF METRO  
SELATAN  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1163/In.28/D.1/TL.01/04/2021, tanggal 22 April 2021 atas nama saudara:

Nama : **AMIRAH ALIYAH MARGA**  
NPM : 1701030040  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di KB NURUL ARIF METRO SELATAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGUNAAN MEDIA ORIGAMI DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS DI KB NURUL ARIF".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 22 April 2021  
Wakil Dekan I,

  
**Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.**  
NIP 19760222 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-1163/In.28/D.1/TL.01/04/2021

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,  
menugaskan kepada saudara:

Nama : **AMIRAH ALIYAH MARGA**  
NPM : 1701030040  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di KB NURUL ARIF METRO SELATAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGUNAAN MEDIA ORIGAMI DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS DI KB NURUL ARIF".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 22 April 2021

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

  
PAIMAH, S.Ag

Wakil Dekan I,

  
**Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.**  
NIP 19760222 200003 1 003



## PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PAUD NURUL ARIF

Jl. Budi Utomo No. 24 RT. 13 RW. 06 Kel. Margorejo Kec. Metro Selatan

Nomor : 420/KB.NA/SK/III/2021  
Lampiran : -  
Hal : Surat Balasan Permohonan Izin Research

Kepada Yth  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
Bapak/Ibu Ketua Jurusan PIAUD  
Ditempat,

*Assalamualaikum Wr. Wb*

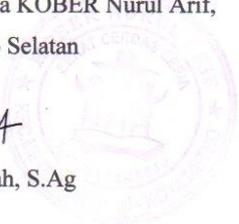
Berdasarkan dengan surat tugas nomor: B-1712/In.28/D.1/TL.01/05/2021, bertanggal 28 mei 2021, dengan ini kami sampaikan bahwa surat permohonan izin reseach telah kami setuju dan memberi izin untuk melakukan riset, kepada :

Nama : Amirah Aliyah Marga  
Npm : 1701030040  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Demikian surat pemberian izin dari kami, semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya *Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Mengetahui  
Kepala KOBER Nurul Arif,  
Metro Selatan

Paimah, S.Ag





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-1095/In.28/S/U.1/OT.01/11/2021**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Amirah Aliyah Marga  
NPM : 1701030040  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PIAUD

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1701030040

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 05 November 2021  
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.  
NIP.19750505 200112 1 002 ♀



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mail:

iaimetro@metrouniv.ac.id

---

**BUKTI BEBAS PUSTAKA JURUSAN PIAUD**

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Amirah Aliyah Marga

NPM : 1701030040

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : PIAUD

Judul Skripsi : Penggunaan Media Origami Dalam Mengembangkan Motorik Halus di KB Nurul Arif Metro Selatan

Bahwa yang namanya tersebut diatas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka jurusan pada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 19 November 2021  
Ketua Jurusan PIAUD

**Uswatun Hasanah, M. Pd.I**  
NIP. 198810192015032008

**OUTLINE**  
**PENGUNAAN MEDIA ORIGAMI DALAM MENGEMBANGKAN**  
**MOTORIK HALUS DI KB NURUL ARIF**

**HALAMAN SAMBUL**  
**HALAMAN JUDUL**  
**PERSETUJUAN**  
**PENGESAHAN**  
**ABSTRAK**  
**ORISINALITAS PENELITIAN**  
**MOTTO**  
**PERSEMBAHAN**  
**KATA PENGANTAR**  
**DAFTAR ISI**  
**DAFTAR TABEL**  
**DAFTAR GAMBAR**  
**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Media Origami**
    1. Pengertian Media Origami
    2. Jenis-Jenis Media Origami
    3. Manfaat Media Origami
    4. Kelebihan dan Kekurangan Media Origami
  - B. Perkembangan Motorik Halus**
    1. Pengertian Motorik Halus
    2. Tujuan, Faktor, Karakteristik, dan Prinsip Pengembangan Motorik Halus
    3. Tahap Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun
    4. Anak Usia Dini
    5. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak
  - C. Penggunaan Media Origami dalam Mengembangkan Motorik Halus**
    1. Meronce
    2. Melipat
    3. Menempel
    4. Menggunting
-

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
  - 1. Sejarah Singkat Berdirinya KB Nurul Arif
  - 2. Visi, Misi, dan Tujuan KB Nurul Arif
  - 3. Struktur KB di KB Nurul Arif
  - 4. Sarana dan Prasarana di KB Nurul Arif
  - 5. Data Pendidik di KB Nurul Arif
  - 6. Data Peserta Didik di KB Nurul Arif
  - 7. Denah Lokasi di KB Nurul Arif
- B. Hasil Penelitian
- C. Pembahasan

### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN RIWAYAT HIDUP**

Metro, Mei 2021  
Penulis



**Amirah Aliyah Marga**  
NPM. 1701030040

**ALAT PENGUMPULAN DATA**  
**PENGUNAAN MEDIA ORIGAMI DALAM MENGEMBANGKAN**  
**MOTORIK HALUS DI TK NURUL ARIF METRO SELATAN**

---

**KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA UMUM**  
**PENGUNAAN MEDIA ORIGAMI DALAM MENGEMBANGKAN**  
**MOTORIK HALUS DI KB NURUL ARIF METRO SELATAN**

No.	Dimensi
1	Sejarah di KB Nurul Arif Metro Selatan
2	Visi, Misi dan Tujuan di KB Nurul Arif Metro Selatan
3	Sarana dan Prasarana di KB Nurul Arif Metro Selatan
4	Data Peserta Didik di KB Nurul Arif Metro Selatan
5	Data Pendidik di KB Nurul Arif Metro Selatan
6	Struktur Sekolah di KB Nurul Arif Metro Selatan
7	Denah Lokasi di KB Nurul Arif Metro Selatan

**Gambaran Umum Pedoman Observasi**

1. Mengamati dan mencatat tentang keadaan di KB Nurul Arif Metro Selatan.
2. Mengamati dan mencatat secara umum sarana dan prasarana yang ada di KB Nurul Arif Metro Selatan.

**Gambaran Umum Pedoman Wawancara**

1. Wawancara ditunjukkan kepada kepala KB dengan maksud untuk mendapatkan informasi data penggunaan kertas origami dalam mengembangkan motorik halus pada kelompok B di KB Nurul Arif Metro Selatan.
-

**ALAT PENGUMPULAN DATA**  
**PENGGUNAAN MEDIA ORIGAMI DALAM MENGEMBANGKAN**  
**MOTORIK HALUS DI TK NURUL ARIF METRO SELATAN**

---

2. Wawancara ditunjukkan kepada pendidik dan orangtua dengan maksud untuk mendapatkan informasi mengenai penggunaan kertas origami dalam mengembangkan motorik halus pada kelompok B di KB Nurul Arif Metro Selatan.

**Gambaran Umum Pedoman Dokumentasi**

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen-dokumen baik berupa buku, peraturan-peraturan, majalah, catatan harian dan lain sebagainya.

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti mengenai Penggunaan Media Origami dalam Mengembangkan Motorik Halus Profil KB Nurul Arif Metro Selatan. Sejarah Berdirinya KB Nurul Arif Metro Selatan:

1. Identitas
  2. Visi, Misi dan Tujuan
  3. Susunan Organisasi
  4. Data Pendidik
  5. Gambar (foto-foto kegiatan pembelajaran)
  6. Gambar (foto-foto wawancara)
-

**ALAT PENGUMPULAN DATA**  
**PENGUNAAN MEDIA ORIGAMI DALAM MENGENBANGKAN**  
**MOTORIK HALUS DI TK NURUL ARIF METRO SELATAN**

---

**KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA KHUSUS**  
**PENGUNAAN MEDIA ORIGAMI DALAM MENGENBANGKAN**  
**MOTORIK HALUS DI KB NURUL ARIF METRO SELATAN**

**Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru**

**1. Penggunaan Media Origami Dalam Mengembangkan Motorik Halus di KB**  
**Nurul Arif Metro Selatan**

No	Aspek	Instrumen Pertanyaan
1	Meronce	a.1 Bagaimana kegiatan pembelajaran meronce di KB Nurul Arif terkait dengan kegiatan melipat dalam mengembangkan motorik halus anak? a.2 Bagaimana cara pendidik mengenalkan kegiatan meronce dalam penggunaan media origami pada anak?
2	Melipat	b.1 Bagaimana kegiatan pembelajaran melipat di KB Nurul Arif terkait dengan kegiatan melipat dalam mengembangkan motorik halus anak? b.2 Bagaimana cara pendidik mengenalkan kegiatan melipat dalam penggunaan media origami pada anak?
3	Menempel	c.1 Bagaimana kegiatan pembelajaran menempel di KB Nurul Arif terkait dengan kegiatan melipat dalam mengembangkan motorik halus anak? c.2 Bagaimana cara pendidik mengenalkan kegiatan menempel dalam penggunaan media origami pada anak?
4	Menggunting	d.1 Bagaimana kegiatan pembelajaran menggunting di KB Nurul Arif terkait dengan kegiatan melipat dalam mengembangkan motorik halus anak? d.2 Bagaimana cara pendidik mengenalkan kegiatan menggunting dalam penggunaan media origami pada anak?

**ALAT PENGUMPULAN DATA**  
**PENGGUNAAN MEDIA ORIGAMI DALAM MENGENGEMBANGKAN**  
**MOTORIK HALUS DI TK NURUL ARIF METRO SELATAN**

---

**2. Faktor Pendukung dan Penghambat media Origami dalam Mengembangkan Motorik Halus di KB Nurul Arif Metro Selatan**

a: Untuk Kepala KB

b: Untuk Pendidik

NO	ASPEK	INSTRUMEN PERTANYAAN
1	Faktor Pendukung Perkembangan Motorik Halus melalui Kegiatan Melipat	a.1 Bagaimana cara dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas origami?
		a.2 Bagaimana sarana yang diberikan supaya anak merasa nyaman sehingga motorik halus anak berkembang?
		a.3 Media apa saja yang digunakan pada kegiatan melipat untuk mengembangkan motorik halus anak?
		b.1 Bagaimana cara pendidik dalam mengajarkan kegiatan melipat untuk mengembangkan motorik halus anak?
		b.2 Bagaimana yang tersulit bagi pendidik dalam melipat untuk mengembangkan motorik halus anak?
		b.3 Apa ada peserta didik yang kurang memahami pembelajaran kegiatan melipat tersebut?
2	Faktor Penghambat Perkembangan Motorik Halus melalui kegiatan melipat	a.b.1 Bagaimana lingkungan di sekitar dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak?)
		a.b.2 Bagaimana lingkungan sekolah dapat berperan penting dalam proses kegiatan melipat untuk mengembangkan motorik halus anak?
		a.b.3 Apa lingkungan yang baik dapat merangsang perkembangan motorik halus anak?

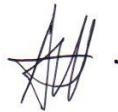
---

**ALAT PENGUMPULAN DATA**  
**PENGGUNAAN MEDIA ORIGAMI DALAM MENGEMBANGKAN**  
**MOTORIK HALUS DI TK NURUL ARIF METRO SELATAN**

---

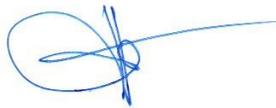
Metro, Juni 2021

Penulis



**Amirah Alivah Marga**  
**1701030040**

Pembimbing I



**Dr. Aguswan, Kh. Umam, S.Ag, MA**  
**NIP. 19730801 199903 1 001**

Pembimbing II



**Uswatun Hasanah, M.Pd.I**  
**NIP. 19881019 201503 2 008**

---

## DOKUMENTASI

### Proses Pembelajaran Meronce

penulis sedang memberikan contoh dalam pembuatan meronce kepada Peserta didik

Foto 1



Pada Saat Pembagian alat-alat yang digunakan untuk pembuatan tirai

Foto 2



penulis sedang membantu Peserta didik untuk meronce

Foto 3



**Setelah Pembelajaran Meronce**

Foto 4



Foto 5



Foto 6



**Proses Pembelajaran Menempel**

Foto 7



**Setelah Pembelajaran Menempel**

## Proses Pembelajaran Melipat

Foto 8



Foto 9



## Proses Pembelajaran Menggunting



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Amirah Aliyah Marga  
NPM : 1701030040

Jurusan : PIAUD  
Semester/TA : VIII/2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu/ 2 Juni 2021		✓	- Penyalaman Bab 1 - III di Acc	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PIAUD

**Uswatun Hasanah, M. Pd.I**  
NIP. 19881019 201503 2 008

Dosen Pembimbing II

**Uswatun Hasanah, M. Pd.I**  
NIP. 19881019 201503 2 008



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) E-mail: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

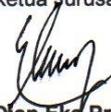
**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Amirah Aliyah Marga  
NPM : 1701030040

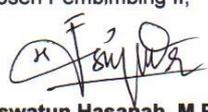
Jurusan : PIAUD  
Semester : VIII/2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jumat/ 23 April 2021		✓	Revisi Outline	
	Rabu/ 28 April 2021		✓	Acc Outline	
	Jenin/ 3 Mei 2021		✓	Acc APD.	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PIAUD

  
**Dian Eka Priyantoro, M.Pd**  
NIP. 19820417 200912 1 002

Dosen Pembimbing II,

  
**Uswatun Hasanah, M.Pd.I**  
NIP. 19881019 201503 2 008



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) E-mail: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

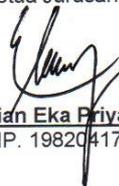
**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Amirah Aliyah Marga  
NPM : 1701030040

Jurusan : PIAUD  
Semester : VII/2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	30/4 2021	✓		Revisi outline	
	4/5 2021	✓		Revisi outline layut ke Bab 1-III layut ke Pembimbing II	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PIAUD

  
**Dian Eka Priyantoro, M.Pd**  
NIP. 19820417 200912 1 002

Dosen Pembimbing I

  
**Dr. Aguswan K.H Umam S.Ag, MA.**  
NIP. 197308011199031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Amirah Aliyah Marga  
NPM : 1701030040

Jurusan : PIAUD  
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin / 5 april.	✓		ke bab 1-III - Sur Abd	
	Kabu / 7 april.	✓		= Revisi Apd.	
	Jenin / 12 april	✓		= ACC Apd.	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PIAUD

  
**Dian Eka Priyantoro, M.Pd.**  
NIP. 19820417 200912 1 002

Dosen Pembimbing I

  
**Dr. Aguswan, Kh. Umam, S.Ag, MA**  
NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Amirah Aliyah Marga  
NPM : 1701030040

Jurusan : PIAUD  
Semester/TA : IX/2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	4 Agustus 2021		✓	- Teknik penulisan diperbaiki! - Bab IV direvisi! - Bab V, direvisi! - Bab II perbanyak referensi	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PIAUD

**Uswatun Hasanah, M. Pd.I**  
NIP. 198810192015032008

Dosen Pembimbing II

**Uswatun Hasanah, M. Pd.I**  
NIP. 198810192015032008

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Amirah Aliyah Marga dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 15 Februari 1999, penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Alwan Syahri dan Ibu Ermawati, penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di TK Aisyiyah Kota Metro lulus pada tahun 2006, kemudian pada pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Kota Metro lulus pada tahun 2012, lalu melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Kartikatama Metro Selatan lulus pada tahun 2015, dan melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Kartikatama Metro Selatan lulus pada tahun 2018 kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Tahun Akademik 2017/ 2018 hingga lulus pada tahun 2021/2022. Selain itu si penulis mengikuti Kegiatan UKM HMI di IAIN Metro.